

**PRAKTIK BACAAN SURAH AL-WĀQI'AH DI DAYAH
MADANI AL-AZIZIYAH LAMPEUNERUT GAMPONG
UJONG BLANG KECAMATAN DARUL IMARAH
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IKHSAN MAULANA

NIM. 170303057

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Ikhsan Maulana

Nim : 170303057

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 7 Januari 2022

Yang Menyatakan



Ikhsan Maulana
Nim. 170303057

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**PRAKTIK BACAAN SURAH AL-WĀQI'AH DI
DAYAH MADANI AL-AZIZIYAH
LAMPEUNERUT GAMPONG UJONG BLANG
KECAMATAN DARUL IMARAH
KABUPATEN ACEH BESAR**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh

Ikhsan Maulana

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Nim : 170303057

جامعة الرانيري

AR-RANIRY
Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Fauzi Saleh, Lc., MA
NIP. 197405202003121001


Muhajirul Fadhli, Lc., MA.
NIP. 198809082018011001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu
Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu
Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : 12 Januari 2022/ 10 Jumadil Akhir 1443 H
di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Prof. Dr. Fauzi Saleh -Lc, MA
NIP. 197405202003121001

Sekretaris,


Muhajirul Fadhli, Lc., MA.
NIP. 198809082018011001

Anggota I,


Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209292000031001

Anggota II,


Zainuddin S.Ag,M.Ag
NIP. 196712161998031001

AR - RANIRY
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh


Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP.197209292000031001

ABSTRAK

Nama/NIM : Ikhsan Maulana/170303057
Judul Skripsi : Praktik Bacaan Surah al-Wāqī'ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
Tebal Skripsi : 67 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr, Fauzi Saleh Lc, MA
Pembimbing II : Muhajirul Fadhli, Lc., MA.

Surah al-Wāqī'ah ini menjelaskan tentang secara arti surah tersebut masalah hari kiamat dan segala keadaannya. Praktik membaca surah al-Wāqī'ah ini seharusnya santri-santri yang membaca surah al-Wāqī'ah ini, harus mengetahui tentang keutamaan ataupun faedah-faedah dari surah tersebut. Namun pada kenyataannya santri-santri itu hanya membaca saja artinya mereka belum mengetahui apa saja keutamaan ataupun faedah-faedah dari surah tersebut. Maka dari itu muncullah sub-sub masalah yaitu Bagaimanakah Praktik Bacaan Surah al-Wāqī'ah di kalangan santri Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Aceh Besar ? Bagaimana pandangan Masyarakat Dayah Madani al-Aziziyah tentang adanya Praktik Pembacaan Surah al-Wāqī'ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar? Penelitian karya Ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif. *Field Researh* merupakan pencarian data penelitian yang dapat diperoleh langsung dari lokasi penelitian tersebut. selanjutnya Adapun teknik menganalisis data yaitu dalam metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data ada 3 teknik: yang pertama wawancara, kedua observasi, ketiga dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan yang bahwa berbicara tentang pertama sekali melaksanakan membaca surah al-Waqi'ah di Dayah Madani al-Aziziyah ini, saat adanya dayah Madani ini, dan kegiatan ini dirujuk ke dayah Salafiah yang lain, seperti Mudi Mesra Samalanga dan Dayah Salafiah Ummul Ayman Samalanga. Memilih surah al-Waqi'ah ini karena ada keutamaan atau fadhilah-fadhilah membaca surah al-Waqi'ah salah satunya dapat dimudahkan oleh Allah SWT atas segala urusan, dan dapat mempermudah rezeki. Pandangan Masyarakat Dayah Madani al-Aziziyah ini sangat mendukung dengan adanya kegiatan tersebut,

jikalau ada yang membaca surah-surah yang lain, mungkin santri-santri ini mau membaca surah-surah tersebut. Intinya, dengan senang hati tanpa paksaan ananda-ananda tersebut dengan membaca surah al-Wāqī`ah dan juga tanpa bermalasan-malasan, semakin banyak mereka membaca, dan semakin banyak juga fahala mereka.

Keywords: *Praktik, Bacaan Surah al-Wāqī`ah .*



PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a umpamanya, حدث ditulis *hadatha*
 ----- (kasrah) = i umpamanya, قيل ditulis *qila*
 ----'---- (dammah) = u umpamanya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, umpamanya, هريرة ditulis *Hurayrah*
 (و) (fathah dan waw) = aw, umpamanya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = a, (a dengan garis di atas)
 (ي) (kasrah dan ya) = i, (i dengan garis di atas)
 (و) (dammah dan waw) = u, (u dengan garis di atas)
 misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. Tā' Marbūṭah (ة)

Ketika *Tā' Marbūṭah* hidup atau berbaris *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya ialah (t), umpamanya الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ula*. Sedangkan *Tā' Marbūṭah* mati atau berbaris sukun, transliterasinya ialah (h), umpamanya: (منهاج الادلة, دليل الاناية, تهافت) (الفلاسفة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, umpamanya (إسلاميه) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf لا transliterasinya ialah *al*, umpamanya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), umpamanya: ملائكة ditulis *mala'ikah*,

حزئ ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, umpamanya: اختراع ditulis *ikhtirā'*

Singkatan

SWT : Subhanahu Wata'ala

SAW : Shallallahu 'Alaihia Wasallam

Hlm : Halaman

QS. : Qur'an Surat

Kec : Kecamatan

LPI : Lembaga Pendidikan Islam

PBNU : Pengurus Besar Nahdlatul Ulama

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

HR. : Hadis Riwayat.



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat islam, iman, Kesehatan dan umur panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dengan judul: “*Praktik Bacaan Surah al-Wāqī’ah di Dayah Madani al-Aziziyah Lampeneurut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*”. Kemudian *Ṣalawat* bertangkaikan *salam* semoga tetap dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam *jahiliyyah* ke alam *islamiyyah*.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari masalah ataupun hambatan tetapi alhamdulillah berkat do‘a, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar, maka dari itu pada kesempatan yang berbahagia ini peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Warul Walidin Ak, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Abd. Wahid, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
3. Bapak Dr. Muslim Djuned, M.Ag selaku Ketua Prodi dan Ibu Nurullah S.Th, M.A selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Pembimbing I Bapak Prof. Dr, Fauzi Saleh Lc, MA dan Pembimbing II Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. yang telah membimbing penulis menyusun sebuah skripsi dengan lancar.
5. Seluruh Dosen dan Civias Akademika Program Pendidikan Strata-1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

6. Terima Kasih kepada ayah tercinta ayahanda H. Hanafiah S.Pd dan Mama tersayang Ibunda Hj. Nilawati yang selalu memberikan motivasi dan doa dalam hidup ini.
7. Terima kasih kepada kakak Lissa Zikriana M.Pd, Abang Auliya Hizbullah S.Hum, Adik Laki-laki Muhammad Abrar, dan segenap keluarga besar yang telah memberikan semangat.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 dan sahabat-sahabat semuanya, Rizqi Mulia Abadi, Reza Fahlevi, Ikhwanul Hakim Al-Banna, Nadiaturrahmi, Syahrul Akram, Anayya Syadza, Khairunnisa AB, Faris Almuyassar, Fatyatur Rifqa, Muris Muhammadsyah, Ichsanul Akmal, Nurul Lailatul Asra, Rifky Sandaryullah dan Tgk Ali Jabir, dan kawan-kawan yang lain yang tidak mungkin menyebut satu persatu yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi.
9. Terimakasih kepada Pustaka Induk dan Pustaka Fakultas ushuluddin dan filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.



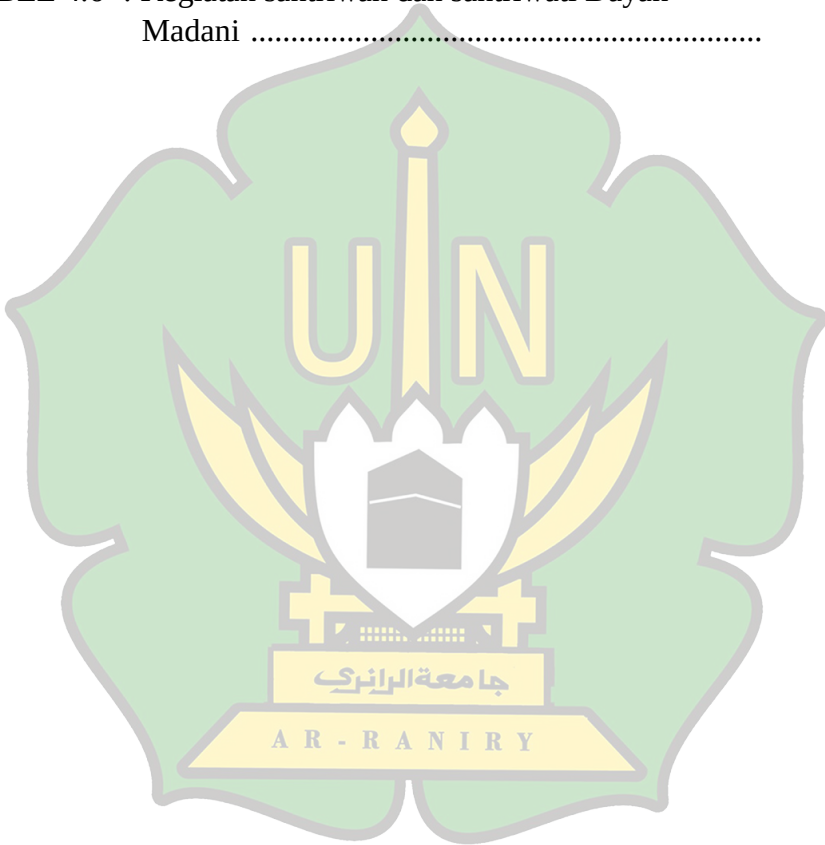
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	12
C. Definisi Operasional.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Instrumen Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Informan Penelitian.....	43
F. Teknik Analisis Data	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Profil Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut	45

B. Praktik Bacaan Surah al-Wāqī`ah di kalangan Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Aceh Besar	52
1. Sejarah membaca surah al-Wāqī`ah di Dayah Madani al-Aziziyah.....	52
2. Membaca surah al-Waqi`ah hingga melaksanakan sekarang	55
3. Memilih surah al-Wāqī`ah	57
4. Pelaksanaan membaca surah al-Wāqī`ah.....	59
C. Pandangan Masyarakat Dayah Madani al-Aziziyah tentang adanya Praktik Pembacaan Surah al-Wāqī`ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.....	61
1. Motivasi Membaca Surah al-Waqi`ah	62
2. Dalil-dalil Membaca Surah al-Waqi`ah.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71
LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN	72
LAMPIRAN FOTO WAWANCARA	74
LAMPIRAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	79
LAMPIRAN SURAT PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA.....	80

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Data Sturktur Kepengurusan Dayah	48
TABEL 4.2 : Jumlah guru mengajar di Dayah	49
TABEL 4.3 : Jumlah guru Sekolah	49
TABEL 4.4 : Jumlah Santriwan dan Santriwati SMP	49
TABEL 4.5 : Jumlah Santriwan dan Santriwati Aliyah	50
TABEL 4.6 : Kegiatan santriwan dan santriwati Dayah Madani	51



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Instrumen Penelitian	72
LAMPIRAN 2	: Foto Wawancara	74
LAMPIRAN 3	: Surat Keterangan Penelitian	79
LAMPIRAN 4	: Surat penelitian Ilmiah Mahasiswa	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kedudukan al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, untuk dipelajari, dipahami dan diamalkan isi kandungan al-Qur'an. Dalam hal ini banyak sekali cara yang dilakukan oleh ummat Islam membaca atau muammalah al-Qur'an supaya mereka berkeinginan membaca surah-surah ataupun ayat-ayat dalam al-Qur'an, seperti surah al-Kahfi, surah Yasin, surah al-Mulk dan ayat 1000 dinar. Termasuk Surah al-Wāqī'ah.¹

Surah al-Wāqī'ah ini menjelaskan tentang secara arti surah tersebut masalah hari kiamat dan segala keadaannya, dan juga nama surah al-Wāqī'ah (*hari kiamat*) diambil dari kata-kata al-Wāqī'ah terdapat pada surah tersebut terdapat di ayat yang pertama. Tema utama dari surah al-Wāqī'ah ini tentang terjadi Hari Kiamat. Praktik membaca surah al-Wāqī'ah ini seharusnya mereka yang membaca surah tersebut, harus mengetahui tentang keutamaan ataupun faedah-faedah dari surah tersebut. Namun kenyataan mereka hanya membaca saja artinya mereka belum mengetahui apa saja keutamaan ataupun faedah-faedah dari surah tersebut.

Dayah Madani Al-Aziziyah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berbasis disiplin keilmuan Dayah Salafiah (pesantren Tradisional) dan Pendidikan Formal. Hal ini didukung oleh pimpinan Dayah Madani Al-Aziziyah Tengku H. Dr. Muhammad Hatta Lc. M.Ed, berdiri pesantren tersebut sejak pada tahun 2011, pimpinan Dayah Madani al-Aziziyah yang merupakan alumni Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Dayah Mudi Mesra Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen, dan beliau lulusan Sarjana Universitas al-Azhar

¹Mudabbiroh, *Al-Qur'an sebagai hidayah menurut Wahbah Zuhaili* (kajian atas kitab Tafsir Al-Munir Fi al-Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj) skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, tahun 2020, hlm 2.

Cairo Mesir, dan beliau juga lulusan Master pada Universiti Islam Antara Bangsa Malaysia (UIAM) di Kuala Lumpur.

Santriwan dan Santriwati dayah Madani al-Aziziyah ini mereka melakukan aktifitas sehari-hari mulai dari bangun pagi diwaktu salat Shubuh, mereka bangun salat shubuh sekitar jam 04.30 serta dibanguni oleh petugas haris dan juga tenaga pengajar Ubudiyah, mereka harus bersiap-siap pergi mushalla, dan ada juga santri itu sebelum azan kumandangkan, ada sebagian santri-santri melaksanakan *Qiyamul Lail*, setelah azan kumandangkan mereka melaksanakan salat Shubuh secara berjama'ah, setelah melaksanakan salat Shubuh berjama'ah wirid, mereka melakukan membaca Surah al-Wāqī'ah.

Surah al-Wāqī'ah terdapat surah ke 56 terdiri 96 ayat dalam al-Qur'an. Dan juga Surah al-Wāqī'ah tidak asing lagi bagi masyarakat tersebut, baik itu di Mesjid, Meunasah, di Pesantren (Ma'had), maupun disebuah perkampungan (desa), dan Majelis Ta'lim, termasuk di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar itu tidak asing lagi bagi mereka tersebut, baik itu pimpinan dayah, para tengku-tengku, para ustad dan ustazah, para santri dan santriwati. Praktik Bacaan surah al-Wāqī'ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Aceh Besar, mereka melaksanakan membaca surah al-Wāqī'ah itu disaat selesai Salat Shubuh, dan juga selesai wirid, mereka membacanya secara bersamaan atau berjamaah serta didampingi oleh tengku-tengku atau ustad dan ustazah serta haris Jama'ah untuk memerhatikan santri yang membacanya. Perlu diketahui yang bahwa, surah al-Wāqī'ah sangat bagus sekali untuk membacanya dan juga mengamalkannya. Maka dari itu living qur'an adalah suatu kegiatan yang positif untuk menghidupkan al-Qur'an disuatu daerah, maksudnya adalah membaca secara berjamaah secara rutin². Hal ini telah dijelaskan tentang pengamalan membaca surah al-

² Juli Dwi Rianto, *Analisis Rutinan Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah setelah Salat Shubuh*, IAIN Tulungagung, hlm 1.

Wāqī'ah yang telah disebutkan dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Hafizh Abu Ya'la dan Ibn Asakir dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا.

Artinya: “*barang siapa yang membaca surat al-Wāqī'ah setiap malam, niscaya tidak akan terkena kemiskinan selamanya*”.³

Telah dikeluarkan olehnya dalam kitab Masnafin, maka diriwayatkan oleh Abi Abdul Qasim bin Salam dalam kitab *Fadhail Qur'an* (ص 257)

Dalam hadis telah diketahui yang bahwa surah al-Wāqī'ah sangat elok membacanya, baik itu santri, pimpinan dayah, tenaga pengajar, Majelis Ta'lim dan masyarakat-masyarakat, dan juga sangat bagus untuk beramal. Dengan membaca al-Qur'an mendapatkan pahala lebih-lebih lagi mengamalkan.

Begitu juga dengan Majelis Ta'lim, peserta Majelis Ta'lim tidak asing lagi dengan surah al-Wāqī'ah tersebut. Berdasarkan Hadis diatas yang menjelaskan tentang yang artinya: “*barang siapa yang membaca surat al-Wāqī'ah setiap malam, niscaya tidak akan terkena kemiskinan selamanya*”, secara mayoritas masyarakat majelis Ta'lim belum banyak mengetahui tentang faedah membaca surah al-Wāqī'ah tersebut, mereka hanya mengikuti arahan-arahan dari tenaga pengajar tersebut. Para peserta Majelis Ta'lim di dayah Madani itu, mereka secara ruang lingkup, mereka melaksanakan majelis itu disebuah balai pengajian yang ada di Dayah Madani al-Aziziyah dan juga langsung dibimbing oleh pimpinan dayah Tengku H. Dr. Muhammad Hatta Lc. M.Ed atau lebih dikenal dengan Abiya Hatta.

³ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Sukoharjo Jawa Tengah: Insan Kamil Jl.Rajawali Geduren, cetakan Desember 2016) hlm 750.

Praktik Bacaan surah al-Wāqī'ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar merupakan sebuah agenda yang telah ditetapkan di dayah tersebut, artinya santri maupun santriwati harus membaca surah al-Wāqī'ah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh dayah tersebut, dan juga didampingi oleh tengku-tengku ataupun ustad dan ustazah, tengku-tengku ataupun ustad dan ustazah mereka mengontrol anak-anak didiknya dengan tujuan agar mereka mau membacanya. Namun ada beberapa santri baik itu Aliyah maupun Tsanawiyah tidak mengikuti membaca surah al-Wāqī'ah di dayah tersebut, apa sebab mengantuk karena kurangnya beristirahat ataupun ada sebab yang lain sehingga tidak membacanya. Seharusnya santri dan santriwati baik itu Aliyah maupun Tsanawiyah diharuskan membaca surah al-Wāqī'ah sebagaimana yang telah ditetapkan di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Pada survey awal, Peneliti tertarik pada penelitian ini, karena penelitian ini berkaitan dengan al-Qur'an, dan juga berkaitan menghidupkan al-Qur'an di Dayah Madani Al-Aziziyah. Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang tercantum diatas, peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dengan Judul **“Praktik Bacaan Surah al-Wāqī'ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada permasalahan yang dialami santri saat melaksanakan praktik bacaan Surah al-Wāqī'ah dan juga masyarakat dayah Madani al-Aziziyah, dikarenakan menurut sipeneliti merekalah yang lebih mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam melaksanakan Praktik Bacaan Surah al-Wāqī'ah tersebut. Untuk memudahkan suatu penelitian, maka peneliti mengambil salah satu variabel di atas sebagai suatu fokus permasalahan yang diteliti. Fokus masalah berkaitan dengan *“Praktik Bacaan Surah al-Wāqī'ah di*

Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”.

C. Rumusan Masalah

Disini yang menjadi inti-inti permasalahan penelitian ini adalah tentang “*Praktik Bacaan Surah al-Wāqī`ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*”. Maka dari itu, peneliti akan mengangkat beberapa kesenjangan dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah Praktik Bacaan Surah al-Wāqī`ah di kalangan santri Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Aceh Besar ?
2. Bagaimana pandangan Masyarakat Dayah Madani al-Aziziyah tentang adanya Praktik Pembacaan Surah al-Wāqī`ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adaupun Tujuan penelitian, penulis mengkaji penelitian ini untuk memecahkan beberapa masalah yang masuk penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan tentang kegiatan Praktik Pembacaan Surah al-Wāqī`ah di Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut Aceh Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
2. Untuk lebih mengetahui masyarakat Dayah Madani al-Aziziyah tentang adanya Praktik Pembacaan Surah al-Wāqī`ah di Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh besar

Adaupun Manfaat Penelitian terbagi menjadi dua, yang pertama manfaat Eksternal. Yang kedua adalah manfaat Internal. Penulis mengkaji penelitian ini untuk memecahkan beberapa masalah yang masuk penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Eksternal
 - a. Agar santri di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah

Kabupaten Aceh Besar mengetahui apa saja faedah atau kandungan surah al-Wāqī'ah tersebut.

- b. Agar santri di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, agar mematuhi apa saja yang diterapkan di Dayah tersebut, salah satu nya adalah kegiatan Membaca Surah al-Wāqī'ah .

2. Manfaat Internal

Dengan ada karya Ilmiah atau penelitian ini, semoga bisa menjadi bermanfaat bagi yang membaca karya ini, dan juga menambah bahan-bahan pustaka dengan tujuan untuk memperkaya karya Ilmiah mengenai ilmu-ilmu al-Qur'an. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dengan ada penelitian ini, agar para masyarakat, baik itu santriwan dan santriwati membaca surah al-Wāqī'ah ini. Perlu diketahui bahwa, banyak sekali faedah-faedah membaca surah al-Wāqī'ah, salah satunya adalah tentang memperlancarkan rezeki atau mudah rezeki tanpa halangan.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah memahami dengan jelas tentang pembahasan Skripsi ini, maka dari itu, peneliti ingin menjelaskan tentang materi-materi yang tertera dalam penelitian ini dibagi beberapa sub-sub judul diantaranya adalah:

Bab *Pertama*, pada bab pertama menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

Bab *Kedua*, pada Bab Kedua menjelaskan tentang Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka terdapat kerangka Teori itu berupa teori praktik, dan juga menjelaskan tentang Defenisi Operasional

Bab *Ketiga*, pada Bab Ketiga menjelaskan tentang Metode Penelitian, pada metode penelitian ini menjelaskan bahwa tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab *Keempat*, pada Bab Empat menjelaskan tentang Hasil Penelitian, itu berupa profil dayah Madani al-Aziziyah, dan juga hasil data-data wawancara. yang ditulis dalam bentuk deskriptif mengenai Praktik Bacaan Surah al-Waaqi'ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Bab *Kelima*, pada Bab Kelima menjelaskan tentang Penutup, pada bab penutup ini menjelaskan tentang kesimpulan dan hasil Penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan pemahaman penulis, sebelum melakukan penelitian ini, penulis menelaah beberapa karya tulis yang berkaitan dengan judul skripsi ini “*Praktik Bacaan Surah al-Wāqī`ah di Dayah Madani al-Aziziyah Lampeneurut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*”, memang ada beberapa persamaan surat-surat yang tertentu yang telah dikaji oleh penulis sebelumnya. Akan tetapi, jika dilihat dari praktik pembacaannya dan lokasinya yang berbeda, namun perbedaan itu dapat dilihat ketika dipraktikkan dalam rutinitas harian.

Adapun literatur yang membahas dengan mengenai masalah ini diantaranya dalam jurnal yang disusun oleh Farah La’lui M dan Ahmad Zainuddin dengan Judul “*Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī`ah (Kajian Living Qur’an di pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan)*”, dalam jurnal menjelaskan tentang tradisi pembacaan surah al-Wāqī`ah. Dalam Jurnal Farah La’lui M dan Ahmad Zainuddin dengan Judul “*Tradisi Pembacaan Surah al-Wāqī`ah (Kajian Living Qur’an di pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan)*” ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan penelitian deskriptif. Dalam jurnal farah menjelaskan tradisi pembacaan surah al-Wāqī`ah itu di Ijazahkan dari KH. Ahmad bin Muhammad bin Dahlan langsung. Dalam Jurnal ini yang disusun oleh Farah La’lui M dan Ahmad Zainuddin, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam Skripsi ini menjelaskan tentang Praktik Bacaan surah al-Wāqī`ah tidak sama dengan jurnal tersebut.¹

¹ Farah La’lui M dan Ahmad Zainuddin “*Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī`ah (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan)*” Muhadasah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.

Dalam skripsi yang disusun oleh Dian Nurul Ihsani dengan judul skripsinya “*Analisa Mendawamkan Bacaan Surah al-Wāqī’ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Baitul Arqam al-Islami*”, dalam skripsi beliau menjelaskan tentang mendawamkan. Perlu diketahui bahwa, asal kata mendawamkan berasal dari Bahasa Arab, Namun menurut istilah, maksud dari kata-kata mendawamkan adalah membiasakan atau mengamalkan sesuatu dengan potensial positif, seperti contoh membaca atau mengamalkan surah al-Wāqī’ah, Surah Yasin, Surah al-Kahfi, dan lain-lain. Dalam skripsi ini hanya menjelaskan tentang Praktik Bacaan surah al-Wāqī’ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tidak sama pembahasan dengan skripsi Dian Nurul.²

Dalam Jurnal yang disusun oleh Juli Dwi Rudianto dengan judul jurnalnya “*Analisis Rutinan Pembacaan Surah al-Wāqī’ah Setelah Shalat Shubuh*”, dalam Jurnal ini beliau menjelaskan tentang Rutinan pembacaan surah al-Wāqī’ah, sebelum itu perlu diketahui apa yang dimaksud dengan kata-kata Rutinan. Rutinan adalah sebuah perbuatan yang dilakukan secara berturut-turut (rutinan), artinya mengamalkan surah al-Wāqī’ah setelah melakukan salat Shubuh. Dalam jurnal ini yang disusun oleh Juli Dwi Rudianto menjelaskan tentang Analisis Pembacaan Surah al-Wāqī’ah ini tidak asing lagi atau tergolong familiar bagi penduduk masyarakat tersebut. Adaupun kepala yang menetapkan program rutinan Pembacaan Surah al-Wāqī’ah setelah Shalat Shubuh oleh bapak Jumadi. Alasan beliau membuat program ini adalah karena Fadhilah yang banyak dipercaya mengenai pembacaan surah al-Wāqī’ah ini.³ Dalam Jurnal ini yang disusun oleh Juli Dwi Rudianto menggunakan metode kualitatif. Dalam skripsi ini hanya menjelaskan tentang Praktik Bacaan surah al-

² Dian Nurul Ihsani, *Analisa Mendawamkan Surah Al-Wāqī’ah dan Al-Mulk di pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) tahun 2020.

³ Jurnal Juli Dwi Rudianto, *Analisis Rutinan pembacaan Surah Al-Wāqī’ah setelah Shalat Shubuh*, IAIN Tulungagung.

Wāqī'ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeneurut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, tidak sama dengan jurnal yang disusun Juli Dwi Rudianto.

Dalam Skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry yang disusun oleh Neneng Semaraji, dalam Judul Skripsi nya "*Kegiatan Living Qur'an Surah Yasin dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah*". Dalam skripsi neneng semaraji menjelaskan tentang Living Qur'an, artinya menghidupkan Al-Qur'an disuatu daerah. Dalam skripsi Neneng Semaraji menjelaskan tidak menduakan surah-surah lain, artinya dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali kandungan-kandungan dalam al-Qur'an tersebut, termasuk dalam Skripsi Neneng Semaraji dengan judulnya "*Kegiatan Living Qur'an Surah Yasin dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah*". Dalam Skripsi Neneng Semaraji, dalam penelitian dalam skripsi itu beliau menggunakan penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang berdasarkan data-data lapangan. Penelitian Skripsi ini melalui observasi, dan wawancara. Dan juga dalam skripsi ini, beliau menggunakan metode kualitatif.⁴ Dalam Skripsi ini dengan judul penelitiannya "*Praktik Bacaan Surah al-Wāqī'ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*", hanya membuat penelitian di suatu lembaga Dayah Madani Al-Aziziyah lampeuneurut. Surah al-Wāqī'ah ini tidak asing lagi bagi masyarakat ataupun santriwan dan santriwati.

Dalam jurnal yang disusun oleh Ahmad Basiht Salafuddin yang berjudul "*Studi Living Qur'an "Tradisi Pembacaan Surah al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung"*" menjelaskan tradisi, yang dikatakan dengan tradisi adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh umat manusia menjadi sebuah amalan. Dalam Jurnal Ahmad Basith Salafuddin Tradisi Pembacaan Surah al-Wāqī'ah menjelaskan bagi pesantren Darul Falah Tulunggan para

⁴ Neneng Semaraji, *Kegiatan Living Qur'an Surah Yasin dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah* skripsi tahun 2018.

santriwan, santriwati, tenaga pengajar, tidak terasa asing lagi bagi mereka tersebut. Dan juga dalam jurnal Ahmad Basith tersebut, juga menjelaskan bahwa tradisi pembacaan surah al-Wāqī'ah seluruh santriwan wajib mengikuti program tersebut.

Dalam skripsi ini yang disusun oleh Muhammad Khoirul Rizal dengan judul Skripsi “*Tradisi Pembacaan Surah al-Wāqī'ah di Kalangan Santri (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri)*”. Dalam Skripsi ini menjelaskan tentang tradisi ataupun sebuah hal yang sering dilakukan oleh santri. Maksudnya para santri di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri tersebut, mereka melaksanakan membaca surah al-Wāqī'ah setelah Salat Shubuh dan setelah salat Magrib. Dalam skripsi Muhammad Khoirul Rizal, menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun dalam skripsi ini teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵

Dalam skripsi yang disusun oleh Yusrina Marida Basrianty dengan Judul Skripsi nya “*Tradisi Pembacaan Surah Yasin setelah Magrib dan Surah al-Wāqī'ah setelah Shubuh (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura)*” menjelaskan yang bahwa pondok pesantren ini sebuah majelis pendidikan berbasis dayah (pembacaan kitab kuning) dan tahfiz al-Qur'an. Dalam skripsi ini yang disusun oleh Yusrina Marida Basrianty ada dua hal yang menjadi tujuan penelitian ini diantaranya, yang pertama, Tradisi Pembacaan Surah Yasin setelah salat Magrib, yang kedua adalah Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah setelah salat Shubuh. Dalam Skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan juga dalam skripsi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa obesrvasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan juga dalam skripsi, data sekunder berupa dari buku-buku,

⁵ Muhammad Khoirul Rizal, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah di Kalangan Santri (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri)* tahun 2021.

dokumentasi dari pesantren tersebut dan lain-lain yang berkaitan dengan Tradisi Pembacaan surah tersebut.⁶

Berdasarkan dari karya ilmiah tersebut, ada saja yang ditemukan beberapa perbedaan dari segi tempat penelitian dan juga sosial budaya berdasarkan karya-karya yang tertara diatas. Karya-karya ilmiah diatas juga memiliki tujuan masing-masing dalam segi pengamalannya ataupun disegi praktik pembacaannya. Dan juga penulis tidak menemukan materi-materi yang sama persis dengan karya-karya ilmiah tersebut. Namun ada terkait dengan judul si peneliti, judul peneliti yaitu “*Praktik Bacaan Surah al-Wāqī`ah di Dayah Madani al-Aziziyah Lampeneurut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*”.

B. Kerangka Teori

1. Praktik

a. Pengertian Praktik

Yang dikatakan dengan Praktik adalah sebuah sikap yang belum mencapai terwujudnya dalam suatu tindakan (over behavior). Praktik pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Namun untuk terwujudnya praktik itu diperlukan kepada dukungan (support). Dan juga dalam skripsi ini menjelaskan bahwa, praktik merupakan pelaksanaan secara nyata yang mengenai beberapa hal yang disebutkan atau diuraikan dalam sebuah teori.⁷

Perlu diketahui bahwa, praktik pembacaan Surah al-Wāqī`ah ini merupakan salah aktifitas yang bersifat sosial, dikarenakan praktik pembacaan surah al-Wāqī`ah ini tidak melakukan secara person atau secara sendiri-sendiri, akan tetapi melakukan aktivitas praktik

⁶ Yusrina Marida Basrianty, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin setelah Magrib, dan Surah al-Wāqī`ah (kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura)* tahun 2020 UIN Sunan Ampel Surabaya.

⁷ Zakiatun Fajri, *Praktik Pembacaan Surah Yusuf dan Maryam dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Leung Bata Kota Banda Aceh* (Skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry 2020) hlm 14.

pembacaan surah ini dilakukan secara berjamaah serta di bimbing oleh tengku-tengku ataupun ustad dan ustazah.⁸

1) Tinjauan Praktik

Ada beberapa pembagian tinjauan praktik, diantaranya adalah:

- a) Yang *pertama*, Persepsi. Yang dikatakan dengan persepsi adalah mengenal dan memilih dari beberapa objek yang berhubungan dengan sebuah tindakan yang akan dipilih sebagai praktik tingkatan yang pertama.
- b) Yang *kedua*, Respon terpinpin. Yang dikatakan dengan respon terpinpin adalah mengerjakan sesuatu yang sesuai berurutan yang benar hingga mudah dipahami. (indikator tingkatan praktik kedua)
- c) Yang *ketiga*, Mekanisme. Yang dikatakan dengan mekanisme adalah seseorang, apabila seorang tersebut telah sudah dapat melakukan sesuatu dengan hasil yang benar dan sesuai dengan teori, maka dari itu, secara otomatis sesuatu itu sudah dikategori kan merupakan kebiasaan, maka dari itu, dalam hal ini sudah dikategori kan tingkatan praktik yang ketiga.
- d) Yang keempat, Adaptasi. Yang dikatakan dengan adaptasi adalah suatu tindakan yang sudah maju atau berkembang dengan elok. Maksud dari pernyataan diatas sudah ada perubahan tanpa ada rasa mengurangi sebuah kebenaran tindakan tersebut.

2) Faktor yang mempengaruhi praktik.

Menurut Lowrence Green dalam Notoatmodjo, beliau telah mengemukakan yang bahwa mencoba menganalisis sebuah teori praktik manusia tersebut mempunyai tiga faktor:

⁸ Siti Muniroh, *Tradisi Pembacaan surah Yasin dan al-Kahfi: Studi Living Qur'an di PPAA Cileunyi Bandung*, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019, hlm 11.

a) Faktor Predisposisi

Pengatahuan dan sikap terhadap suatu praktik tersebut dimulai cognitive domain, maksud dari kata-kata tersebut adalah subjek terlebih dulu harus mengetahui apa-apa saja materi yang harus dipahami.

b) Sikap

Pembagian yang kedua menjelaskan bahwa, yang dimaksud dengan sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu dalam kata lain disebut dengan fungsi sikap yang merupakan tindakan reaksi terbuka ataupun sebuah aktivitas.

c) Tindakan

Pembagian yang ketiga menjelaskan bahwa, dalam persepsi harus lebih mengenali dan juga harus memilih dari berbagai objek yang berhubungan dengan suatu tindakan yang akan diambil merupakan praktik tingkatan pertama.

b. Living Qur'an

1) Pengertian Living Qur'an

Living Qur'an menurut bahasa terbagi dua kata, yang pertama living, dan yang kedua Qur'an. Living adalah yang artinya hidup, sedangkan Qur'an yang artinya kitab suci umat Islam. Living Qur'an adalah kajian atau sebuah penelitian ilmiah tentang berbagai objek peristiwa sosial yang terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.⁹ Kajian living Qur'an pada hakikatnya berawal dari fenomena Qur'an in *Everyday life*, yaitu fungsi yang riil dimengertikan dan dialami oleh masyarakat muslim. Dalam jurnal ini, menurut Hadi Shri Ahimsa

⁹ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an*, (studi kasus di pondok Pesantren as-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon) Vol. 4, No. 2 (2015) hlm 172.

Putra sudah memperbaiki terhadap kajian Living Qur'an menjadi tiga kategori:

Kategori yang *pertama*, menjelaskan bahwa Living Qur'an adalah sosok Nabi Muhammad SAW. Hal ini didasarkan oleh Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad SAW, maka beliau menjawab yang bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW adalah al-Qur'an. Dengan demikian Nabi Muhammad SAW adalah al-Qur'an yang hidup atau disebut juga dengan Living Qur'an. Kategori yang *kedua*, menjelaskan yang bahwa Living Qur'an juga bisa mengarah kepada masyarakat, living qur'an dalam kehidupan sehari-harinya, dengan menggunakan al-Qur'an sebagai acuan. Kategori yang *ketiga*, menjelaskan bahwa Living Qur'an yang wujudnya dalam kehidupannya sehari-hari itu terasa begitu nyata, bermacam-macam serta beraneka ragam pada kehidupannya.¹⁰

Istilah Living Qur'an sebenarnya membicarakan tentang fenomena-fenomena yang berkaitan dengan al-Qur'an. Menurut Nasr Hamid Abu Zayd menyebutkan dalam "*the Qur'an as a living phenomenon*" menurut beliau al-Qur'an itu dinisbahkan atau disamakan dengan musik yang dimainkan oleh orang yang bermain musik, sedangkan teks tertulisnya (mushaf) itu note musik.¹¹ Maksudnya adalah kegiatan living Qur'an ini merupakan sebuah kegiatan yang sangat bagus apabila ada yang mengerjakannya.

Secara teori dasar kajian al-Qur'an tidak selalu fokus pada teks al-Qur'an (*mafi Qur'an*) dan ma haul al-Qur'an (*kajian terhadap tafsir, ulumul Qur'an*), ada juga Al-Qur'an berinteraksi dengan masyarakat yang muslim dan muslimah yang tidak asing lagi dengan kata-kata Living Qur'an.¹² Living Qur'an dapat disebutkan sebagai

¹⁰ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an*, (studi kasus di pondok Pesantren as-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon) Vol. 4, No. 2, (2015) hlm 172-173.

¹¹ Ridhoul Wahidi, *Hidup Akrab dengan al-Qur'an*, Kajian Living Qur'an dan Living Hadis pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau Vol. 1, No. 2, hlm 105.

¹² Ahmad Farhan, *Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an*, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis, IAIN Bengkulu hlm 87.

sebuah kajian atau penelitian ilmiah terhadap berbagai ruang lingkup sosial yang berkaitan dengan keberadaan al-Qur'an.¹³ Kajian living Qur'an pada praktik bacaan Surah Al-Wāqī'ah ini tidak asing lagi bagi masyarakat muslim dan muslimah, baik itu di Dayah, maupun di gampong atau desa.

Menurut Shahiron Syamsuddin penelitian al-Qur'an dibagi menjadi empat bagian: *Yang pertama*, maksud dari pembagian yang pertama ini adalah sebuah penelitian yang menempatkan teks al-Qur'an sebagai kajian. *Yang kedua*, maksud dari pembagian yang kedua yaitu penelitian yang ditempatkan diluar teks al-Qur'an, namun ada juga berkaitan erat dengan objek kajian mengenai apa yang disekitar teks al-Qur'an. *Yang ketiga*, maksud dari pembagian yang ketiga adalah penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks al-Qur'an sebagai objek kajian. *Yang keempat*, maksud dari pembagian yang keempat adalah penelitian yang menjadi perhatian dari respon masyarakat terhadap teks al-Qur'an beserta hasil penelitian para penafsiran seseorang.¹⁴

Sebelum mengkaji lebih luas lagi, ada baiknya penulis menguraikan terlebih dahulu tentang interaksi manusia dengan al-Qur'an. Dalam hal ini, ada tipologi (berdasarkan tipe atau jenis) ada dua orang sarjana muslim yang mematahkan interaksi manusia dengan al-Qur'an yaitu Fazlul Rahman dan Farid Esak.

Yang pertama, Fazlul Rahman. Menurut beliau memetakan atau menggambarkan interaksi manusia dengan al-Qur'an menggunakan analogi suatu negara. Dalam jurnal ini menurut Fazlul Rahman ada tiga besar pengkaji al-Qur'an yaitu: *yang pertama*, *citizens* (yaitu penduduk asli, umat islam), *yang kedua*, *foreignes* (yaitu kelompok asing atau non muslim yang mengkaji al-Qur'an),

¹³ Ahmad Farhan, *Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an*, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis, IAIN Bengkulu hlm 88-89.

¹⁴ Ridhoul Wahidi, *Hidup Akrab dengan al-Qur'an, Kajian Living Qur'an dan Living Hadis pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau* Vol. 1, No. 2, hlm 104-105.

yang ketiga, *invaders* (yaitu penjajah, regu atau kelompok yang menghancurkan al-Qur'an).

Yang kedua, Farid Esak. Menurut beliau memetakan atau menggambarkan interaksi manusia dengan al-Qur'an menggunakan analogi pencinta dan kekasihnya. Dalam jurnal ini dipetik dari buku "*The Qur'an A Short Introduction*" menurut Farid Esak menjelaskan bahwa tentang pencinta dan kekasihnya dibagi menjadi tiga kategori: yang pertama, "*the uncritical lover*" yang artinya pencinta yang tak kritis. Pada dasarnya, ada menyebutkan dalam konteks pembacaan al-Qur'an ini, pencinta yang tak kritis selalu menyanjung, memuja dan memuji al-Qur'an. Menurut Farid Esak, al-Qur'an adalah segalanya. Yang kedua, "*the Scholarly lover*" yang artinya pencinta ilmiah. Dalam jurnal ini, Menurut Farid Esak dalam arah al-Qur'an, dalam kategori yang kedua ini ditunjukkan betapa indahnya dan juga tertarik dengan al-Qur'an. Yang ketiga, "*the critical lover*" yang artinya pencinta kritis. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa, menurut Farid Esak pencinta yang kritis yang diurutkan tidak sekedar sang kekasih, akan tetapi menurut beliau kajian Living Qur'an adalah kajian yang paling menarik untuk dikaji.¹⁵

Menurut Muhammad Mansur, dalam kajian Living Qur'an respon umat islam sangatlah besar terhadap al-Qur'an, dari generasi sekarang dan generasi ke depan berbagai kalangan grup atau kelompok tentang keagamaan. Ada beberapa fenomena-fenomena yang terlihat jelas yaitu:

- a) Yang pertama, membaca al-Qur'an secara rutin dan diajarkan kepada tempat-tempat yang bagus atau tempat ibadah.
- b) Yang kedua, menghafal al-Qur'an baik itu secara utuh maupun setengah, meskipun sebagian, maksud pada kata-kata sebagian adalah tidak semua, maksudnya menghafal ayat-ayat ataupun surah-surah tertentu.

¹⁵ Didi Junaedi, Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an, (studi kasus di pondok Pesantren as-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon) Vol. 4, No. 2, (2015) hlm 173-175.

- c) Yang *ketiga*, menjadikan satu ayat atau beberapa ayat, ataupun beberapa potongan-potongan ayat al-Qur'an yang dijadikan kaligrafi yang diletakkan area dinding mesjid, menasah atau tempat-tempat yang mulia.
- d) Yang *keempat*, ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh ustad atau tengku qori (pembacaan profesional) artinya yang memiliki suara yang merdu. Ayat al-Qur'an yang dibaca oleh qori tersebut dalam rangka tertentu, misalnya hari-hari besar agama Islam (1 muharram, maulid Nabi Muhammad pada tanggal 12 Rabiul Awal, Isra' Mi'raj dan lain-lain).
- e) Yang *kelima*, ada beberapa potongan ayat-ayat al-Qur'an yang di lukiskan dalam bentuk stiker, gantungan kunci, dan ada juga dalam bentuk undangan yang sesuai dengan undangan tersebut.
- f) Yang *keenam*, membaca al-Qur'an, senantiasa mereka membaca al-Qur'an dalam disaat ada kejadian musibah seperti ada salah satu masyarakat yang meninggal, mereka membaca surah-surah dalam al-Qur'an termasuk surah Yasin, tahlil, samadiah selama tujuh hari dan tujuh malam.
- g) Yang *ketujuh*, dalam skripsi beliau menjelaskan, menurut Muhammad Mansur, membuat sebagian acara dalam bentuk tilawah dan menghafal al-Qur'an (tahfidh).
- h) Yang *kedelapan*, dalam skripsi beliau menjelaskan yang bahwa, menurut Muhammad Mansur, sebagian ummat Islam, mereka menjadikn al-Qur'an sebagai jampi-jampi. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang dikatakan dengan jampi-jampi adalah sebuah mantra. Mantra yang tertara disini adalah aya-ayat al-Qur'an yang membacanya sebagai pengobatan-pengobatan yang mereka penyakit-penyakit tertentu.
- i) Yang *kesembilan*, dalam skripsi beliau menjelaskan yang bahwa, menurut Muhammad Mansur, ada beberapa potongan ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai "jimat", atau sebagai perisai tubuh.

- j) Yang *kese puluh*, dalam skripsi beliau menjelaskan bahwa, menurut Muhammad Mansur, bagi para ustad muballigh atau ustad penceramah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai hujjah (argumentasi) supaya bagi yang mendengar menjadi sebuah pelajaran dan motivasi bagi kehidupan masyarakat umat Islam.
- k) Yang *kese belasan*, dalam skripsi beliau menjelaskan yang bahwa, menurut Muhammad Mansur, bagi orang-orang yang mempunyai keahlian atau mempunyai bakat di bidang sastra, mereka membaca al-Qur'an berbagai macam model termasuk dalam diterjemahkan dalam nada puisi.¹⁶

Kajian Living Qur'an sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (*religious research*), yang artinya menempatkan agama sebagai sistem keagamaan, yang meletakkan agama sebagai gejala sosial. Living Qur'an yang dimaksudkan adalah untuk mensikapi respon atau menanggapi masyarakat muslim dalam sebuah realita kehidupan mereka sehari-hari dalam konteks pergaulan sosial.

2) Pendekatan dalam kajian Living Qur'an

Dalam jurnal ini menjelaskan yang bahwa, dalam kajian ni, pendekatan saat ini yang digunakan dalam kajian Living Qur'an ini adalah fenomenologis. Dalam pendekatan ini dianggap relevan dalam kajian Living Qur'an, yang dimaksud dengan kata-kata relevan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang memiliki arti mengait dan bersangkutan paut, sebab objek kajian Living Qur'an terikat dengan kegiatan sosial kepada masyarakat. Dalam teori fenomenologi, pengkaji Living Qur'an ini mencoba lebih mengetahui makna sebenarnya dari beberapa yang mengganjal yang sedang diteliti oleh peneliti tentang kajian living Qur'an.¹⁷

¹⁶ Rochmah Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Baqarah dan Al-Fatihah* (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyah, ponorogo) tahun 2016 hlm 28-32.

¹⁷ Moh. Mutadhor, *Pemaknaan Auat Al-Qur'an dalam Mujahadah* (studi Living Qur'an di PP al-Munawwir Krapyak Komplek al-Kandiyas) Vol. 8, No. 1, hlm 97-98.

3) Urgensi Kajian Living Qur'an

Urgensi kajian Living Qur'an ini, terlebih dahulu harus mengetahui apa itu urgensi. Urgensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keharusan yang mendesak ataupun suatu hal yang sangat penting. Selama kajian living Qur'an ini, banyak sekali manfaat yang didapati oleh bagi yang mengkaji Living Qur'an sehingga mengetahui secara lebih luas tentang Living Qur'an itu. Dari hasil penelitian Living Qur'an tersebut, munculah beberapa karya-karya berupa tafsir-tafsir maupun buku-buku yang diciptakan ataupun ditulis oleh sipengkaji Living Qur'an itu. Mengkaji ayat-ayat al-Qur'an itu tidak semata dari terjemahan ayat tersebut, akan tetapi perlu diketahui bahwa menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an itu perlu menguasai ilmu-ilmu Balaghah berupa Ilmu Mantiq, Ilmu Bayan, Ilmu Badi', dan juga ilmu Balaghah yang lain, dan perlu seorang guru yang mahir dari mengajarkan tafsir.

Respon atau kepedulian masyarakat terhadap ajaran-ajaran Living Qur'an, serta nilai-nilai, lalu kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maksud dari kata-kata diaplikasikan adalah diterapkan dalam kajian living Qur'an. Perlu diketahui yang bahwa penelitian kajian Living Qur'an ini sangatlah penting bagi masyarakat, bagi santriwan dan santriwati, dan para pengajar-pengajar tujuannya untuk berkepentingan dakwah, serta memberi motivasi bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang kajian Living Qur'an. Dan juga urgensi penelitian Living Qur'an ini sudah muncul paradigma baru kajian Living Qur'an kontemporer, tujuannya kajian Living Qur'an ini tidak hanya mengalami diwilayah teks saja. Namun kajian Living Qur'an ini kajian tafsir ini melakukan pengamatan (mengapresiasikan) respon dan sebuah tindakan masyarakat terhadap al-Qur'an.¹⁸ Pentingnya kajian Living Qur'an ini, dapat di dimanfaatkan bagi yang berkepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat,

¹⁸ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an*, (studi kasus di pondok Pesantren as-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon) Vol. 4, No. 2, (2015) hlm 180-181.

sehingga mereka lebih banyak mendukung atau mengapresiasi al-Qur'an itu.¹⁹

c. Surah al-Wāqī'ah

1. Pengertian surah al-Wāqī'ah

Pada kata-kata al-Wāqī'ah yang artinya *tiba, menimpa*, atau *terjadi*. Surah al-Wāqī'ah adalah surah 56 dan terdiri 96 ayat di dalam al-Qur'an, surah al-Wāqī'ah tergolong Makiyah, kecuali ayat 81 dan 82 itu tergolong Madaniyyah turun sesudah Surah Thaha. Arti surah al-Wāqī'ah adalah surah yang menjelaskan tentang hari kiamat. Sedangkan isi dari Surah al-Wāqī'ah menceritakan tentang bagaimana hari kiamat tersebut akan terjadi dan juga balasan bagi orang mukmin dan balasan untuk orang kafir.

Surah al-Wāqī'ah adalah salah satu surah yang turun sebelum Rasulullah SAW berhijrah di Madinah. Demikian pendapat mayoritas pakar ilmu al-Qur'an. Namun ada beberapa pendapat ulama yang bahwa ada beberapa ayat disurah al-Wāqī'ah yang turun setelah Rasulullah SAW berhijrah. Imam al-Qurthubi misalnya mengatakan riwayat yang bersumber dari sahabat Rasulullah SAW, Ibn 'Abbas, yang bahwa ayat 82 turun di Madinah. Namun ada juga riwayat yang mengemukakan yang bahwa ayat tersebut dan satu ayat sebelumnya itu, disaat turun dalam perjalanan Rasulullah SAW ke mekkah, sedangkan pada ayat 39-40 itu turun dalam perjalanan Rasulullah SAW ke Madinah pada saat terjadinya perang Tabuk. Namun ada juga riwayat-riwayat ini tidak mendapat dukungan dari pakar-pakar atau ahli-ahli al-Qur'an.

Dalam kitab tafsir *al-Misbah* karangan Muhammad Quraish Shihab, menjelaskan yang bahwa, nama al-Wāqī'ah sudah mengetahui

¹⁹ Rochmah Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Baqarah dan Al-Fatihah* (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyah, ponorogo) tahun 2016 hlm 33.

sejak pada masa Rasulullah SAW²⁰. Ketika Sayyidina Abu Bakar ra. menyampaikan kepada Rasulullah SAW bahwa beliau terlihat sudah tua, Rasulullah SAW bersabda: “aku dijadikan tua oleh surah Hud, al-Wāqī’ah, al-Mursalat, ‘Ammā yatasa ‘alun, dan Idza asy-Syamsu Kuwwirat” (HR. at-Tirmidzi melalui Ibn ‘Abbas).

Dalam kitab tafsir *al-Misbah* karangan Muhammad Quraish Shihab ini, menjelaskan bahwa, pembahasan utama dalam surah al-Wāqī’ah ini adalah tentang hari kiamat, serta penjelasan tentang apa yang akan terjadi di bumi ini disaat terjadinya hari kiamat, dan juga serta kenikmatan-kenikmatan yang diraih oleh orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT dan apa yang akan dialami oleh pendurhaka. Dalam kitab tafsir ini menjelaskan bahwa, menurut al-Biqā’i mengemukakan yang bahwa surah al-Wāqī’ah ini merupakan sebuah penjelasan dari apa yang dijelaskan dalam surah ar-Rahman. Dalam kitab tafsir ini menjelaskan, menurut beliau ada beberapa uraian yang menyangkut yaitu:

- a) Kelompok yang *pertama*, menurut al-Biqā’i menjelaskan yang bahwa orang-orang yang dekat kepada surah ar-Rahman tampil yang mendahului kepada orang-orang taat yang lain.
- b) Kelompok yang *kedua*, menurut beliau menjelaskan yang bahwa, orang-orang yang taat selain mereka.
- c) Kelompok yang *ketiga*, menurut al-Biqā’i menjelaskan yang bahwa mereka secara terang-terangan melakukan tindakan kedurhakaan dan juga mereka bersikap munafik, baik itu dari kelompok manusia maupun kelompok jin.

Dalam kitab tafsir *al-Misbah* telah diuraikan atau telah menjelaskan bahwa, maksud al-Biqā’i adalah pada surah ar-Rahman disebut juga terbagi dua tingkatan surga: yang *pertama*, menjelaskan yang bahwa akan dihuni oleh mereka yang tampil telah didahului orang-orang yang taat dan juga didalam surah ini dinami dengan *as-*

²⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah jilid 13* (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an) (Tanggerang: Lentera hati jalan Kertamukti cetakan: VI 2006) hlm 541.

Sabiqun, yang *kedua*, menjelaskan yang bahwa surga yang kedua ini diduduk atau dihuni oleh *Ash-hab al-Yamin*.²¹

2. Asbabun Nuzul Surah al-Wāqī'ah

Asbabun nuzul menurut bahasa yang artinya sebab turunnya ayat. Menurut as-Shubhi al-Shalih, Asbabun nuzul adalah suatu yang menjadi sebab turunnya suatu ayat atau beberapa ayat, atau satu pertanyaan yang menjadi sebab turunnya ayat sebagai jawaban, atau sebagai penjelasan yang diturunkan pada waktu terjadinya suatu peristiwa. Menurut syeh Manna al-Qathan dalam bukunya *Mabahist fi ulum Al-Qur'an*, Asbabun nuzul adalah suatu hal yang karenanya al-Qur'an diturunkan untuk menerangkan status hukum, pada masa hal yang terjadi, baik itu sebuah peristiwa maupun sebuah pertanyaan.²²

Asbabun nuzul Surah al-Wāqī'ah tertulis dalam ayat:

أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ () فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ () ثُلَّةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ () وَقَلِيلٌ مِنَ الْآخِرِينَ

Artinya: “Mereka itulah yang didekatkan kepada Allah. Berada dalam surga kenikmatan. Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu. Dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian.” (QS: Al-Wāqī'ah ayat 11-14)

ثُلَّةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ () وَثُلَّةٌ مِنَ الْآخِرِينَ

Artinya: (Yaitu) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu. Dan segolongan besar pula dari orang-orang yang kemudian.”

Menurut Ahmad, Ibnu Mundzir dan Ibnu Abi Hatim dengan sanad yang didalamnya terdapat orang tidak dikenal yang bersumber dari abi hurairah berkata: ketika diturunkan pada ayat tsu orang-orang

²¹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah jilid 13* (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an) (Tanggerang: Lentera hati jalan Kertamukti cetakan: VI 2006) hlm 541-542.

²² Syaikh Manna Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu AL-Qur'an*, penerbit Pustaka Al-Kautsar cetakan ketiga 2008, hlm 49.

Islam merasa sesak dada, maka turunlah ayat wasu, yang menerangkan bahwa sejak islam muncul dimuka bumi sampai akhir zaman banyak orang Islam yang masuk surga.²³

Ibn Abu Hatim telah meriwayatkan dari Urwah bin Ruwain secara mursal, surah al-Wāqī'ah ayat 27. Firman Allah dalam al-Qur'an:

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ

Artinya: *Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu. (Q.S al-Wāqī'ah 27)*

Asbab turunnya ayat ini, Said bin Mansur meriwayatkan dalam kitab Sunan-nya, dan al-Baihaqi meriwayatkan dalam kitab al-Ba'ts dari Atha' dan Mujahid, mereka mengatakan dalam buku ini: Tatkala penduduk Thaif meminta jurang yang bisa menjaga mereka didalam jurang tersebut dan juga terdapat didalam nya ada madu, maka beliau melakukannya. Jurang tersebut adalah jurang yang menakjubkan. Maka mereka mendengar dari orang yang berkata-kata: "Sesungguhnya di dalam syurga ada yang seperti ini dan ada yang seperti itu". Mereka berkata: "Seandainya saja kami yang berada di dalam jurang syurga seperti ini", Maka Allah Taala menurunkan ayat: "*dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu. Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas*".

Qur'an Surah al-Wāqī'ah ayat 29:

وَطَلْحٍ مَنْضُودٍ

Artinya: *Dan pohon pisang yang bersusun-susun (Q.S al-Wāqī'ah 29)*

²³ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, Pustaka Al-Kautsar, Penerbit buku Islam Utama (Jakarta timur: cetakan kedua april 2015), hlm 514.

Asbab turunnya ayat ini, al-Baihaqi telah meriwayatkan dari jalur lain dari Mujahid, ia mengatakan: sejak masa dahulu orang-orang merasa takjub dengan *buj*, yang dimaksud dengan *buj* disini adalah jurang, yaitu jurang yang di Thaif sekalian dengan naungannya, pohon pisangnya dan pohon bidaranya. Maka Allah menurunkan ayat Qur'an surah al-Wāqī'ah ayat 27-30: “*dan golongan kanan, alangkah bagianya golongan kanan itu. Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas*”.

Dalam kitab tafsir *Ibn katsir* menjelaskan yang bahwa, Ibn Jarir mendendangkan sebuah syair yang biasa diucapkan oleh para-penayair badui untuk memberikan semangat kepada binatang peliharaannya yakni unta-unta agar berjalan cepat. Pada kata-kata mendendangkan menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) yang artinya menyanyikan (tujuannya untuk menenangkan hati):

بَشَّرَهَا دَلِيلَهَا وَقَالَ غَدًا تَرِينَ الطَّلَحَ وَالْجِبَالَ

Artinya: *penunjuk jalan menyampaikan berita gembira kepadanya dengan mengatakan, “besok kamu akan melihat banyak pohon talh dan gunung-gunung.*

Pada kata-kata Talh, menjelaskan yang bahwa nama sebuah pohon besar terdapat dilokasi sebuah tanah Hijaz termasuk dalam grup atau kelompok pohon ‘idah. Bentuk tunggalnya pohon itu, terkenal pohon yang banyak durinya.²⁴

Surah al-Wāqī'ah ayat 75-82 yang berbunyi

فَلَا أُفْسِسُ مَوَاقِعَ النُّجُومِ (75) وَإِنَّهُ لَفَسَسَ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ (76) إِنَّهُ لَفُرَّانٌ كَرِيمٌ (77) فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ (78) لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (79) تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ

²⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Sukoharjo Jawa Tengah: Insan Kamil Jl.Rajawali Geduren, cetakan Desember 2016) hlm 776.

الْعَالَمِينَ (80) أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ أَنْتُمْ مُدْهِنُونَ (81) وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنْكُمْ تُكَذِّبُونَ (82)

Artinya: Maka Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui, sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lohmahfuz), tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam. Maka apakah kamu menganggap remeh saja Al-Qur'an ini?, kamu (mengganti) rezeki (yang Allah berikan) dengan mendustakan (Allah). (Q,S al-Wāqī'ah 75-82)

Asbab turunnya ayat ini, muslim meriwayatkan dari Ibn Abbas, dia mengatakan: pada zaman Rasulullah SAW masih hidup, orang-orang yang mendapati hujan. Rasulullah SAW berkata: “manusia menjadi bersyukur dan sebagian manusia diantara mereka menjadi kufur”. Orang-orang berkata: “ini adalah rahmat yang diberikan oleh Allah”. Sebagian yang lain mengatakan: sungguh benar ramalan cuaca yang serupa ini. Maka dari itu, turunlah ayat al-Qur'an surah al-Wāqī'ah ayat 75-82: Maka Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui, sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lohmahfuz), tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam. Maka apakah kamu menganggap remeh saja Al-Qur'an ini?, kamu (mengganti) rezeki (yang Allah berikan) dengan mendustakan (Allah).²⁵

Dalam buku ini menjelaskan, Abi Hatim telah meriwayatkan dari Abu Hirzah, ia mengatakan: ayat ini turun berkaitan dengan laki-laki dari kalangan sahabat Anshar dari perang Tabuk. Dan mereka

²⁵ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, Pustaka Al-Kautsar, (Jakarta Timur: Penerbit buku Islam Utama, cetakan kedua april 2015), hlm 515-516.

beristirahat di bebatuan. Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan mereka agar supaya mereka tidak membawa airnya sedikit pun tidak membawa air. Selanjutnya, mereka melanjutkan perjalanan dan juga beristirahat di tempat yang lain. Maka dari itu, para sahabat mengeluhkan kepada Rasulullah SAW. Lalu beliau langsung berdiri dan salat dua rakaat, kemudian berdoa. Allah lalu mengutus mendung untuk mencurahkan hujan kepada mereka, sehingga mereka bisa minum air. Salah satu laki-laki dari kaum Anshar berkata kepada kaumnya dituduh dengan sebutan kata-kata munafik, “celakalah kami. Apakah kamu tidak melihat Rasulullah SAW berdoa kemudian Allah memberikan hujan kepada kita?” kemudian orang tersebut menjawab: “sesungguhnya kami mendapat hujan karena cuaca seperti ini dan seperti ini”.²⁶

Dalam kitab tafsir *Ibnu Katsir* menjelaskan yang bahwa, menurut Ibn Zaid menguraikan atau menjelaskan yang bahwa orang-orang suku Quraish mempunyai firasat bahwa al-Qur'an itu oleh setan. Maka Allah SWT menjelaskan yang bahwa al-Qur'an itu tidak dapat disentuh oleh setan kecuali oleh hamba-hamba Allah SWT yang disucikan, sebagaimana firman Allah dalam surah Asy-Syu'ara ayat 210-212 bunyinya:

وَمَا تَنْزَلَتْ بِهِ الشَّيَاطِينُ () وَمَا يَنْبَغِي لَهُمْ وَمَا يَسْتَطِيعُونَ () إِيَّاهُمْ عَنِ السَّمْعِ
لَمَّعَزُولُونَ

Artinya: *dan al-Qur'an itu bukanlah dibawa turun oleh setan-setan. Dan tidaklah patut mereka membawa turun al-Qur'an itu, dan mereka pun tidak akan kuasa. Sesungguhnya mereka benar-benar dijauhkan dari mendengar al-Qur'an itu* (Asy-Syu'ara ayat 210-212)

²⁶ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, Pustaka Al-Kautsar, (Jakarta Timur: Penerbit buku Islam Utama, cetakan kedua april 2015), hlm 517.

Beberapa pendapat ulama menguraikan yang bahwa sehubungan dengan makna firman Allah SWT: tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan (al-Wāqī'ah 79). Maksudnya adalah suci yang tertara dalam kitab tafsir ini adalah jinabah dan hadas.²⁷

3. Fadhilah membaca Surah al-Wāqī'ah

Sebagaimana fadhilah membaca surah al-Wāqī'ah, sebagai amalan setiap pagi atau setelah salat shubuh, perlu diketahui bahwa, percayalah surah al-Wāqī'ah ini memang ada fadhilahnya apabila membacanya, salah satu fadhilah membaca surah al-Wāqī'ah ini adalah untuk mempermudah rezeki. Fadhilah surah al-Wāqī'ah menurut Imam Suyuthi. Sebelum mengkaji lebih meluas terlebih dahulu perlu mengetahui nama lengkap Imam Suyuthi. Nama lengkap Imam Suyuthi adalah Abdul Rahman bin al-Kamal bin Abu Bakar bin Muhammad bin Sābiq asy-Syuthi, imam Suyuthi lahir pada tahun 849 H. Dan juga beliau wafat pada tanggal 19 jumadil awal tahun 911 H/1505 Masehi.²⁸

Menurut Abu Ubaid, Ibn al-Dharis, al-Harith bin Abi Usama, dan Abu Ali, Ibn Mardiyah dan al-Baihaqi dari Ibn Mas'ud: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “*barang siapa yang membaca surah al-Wāqī'ah setiap malam, maka ia akan dijauhkan dari kefakiran/kekurangan*”.

Dan dari Ibn Asakir telah meriwayatkan dari Ibn 'Abbas, beliau mengatakan:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَقَافَةٌ أَبَدًا.

Artinya: “*barang siapa yang membaca surat Al-Wāqī'ah setiap malam, niscaya tidak akan terkena kemiskinan selamanya*”. Telah

²⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Sukoharjo: Insan Kamil: Jl.Rajawali Geduren, cetakan Desember 2016) hlm 814-815.

²⁸ Mani Abdul Halim Ahmad, *Manhaj al-Mufasssirin*, Terj: Faisal Saleh dan Syahdinor (Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2006) hlm 126.

dikeluarkan olehnya dalam kitab Masnafin, maka diriwayatkan oleh Abi Abdul Qasim bin Salam dalam kitab *Fadhail Qur'an* (ص 257)

Maka dari itu, perlu diketahui yang bahwa surah al-Wāqī'ah ini sangat bagus sekali kandungan surahnya, isi surahnya dan fadhilah membacanya. Oleh karena itu, salah satu fadhilah membaca surah al-Wāqī'ah untuk memudahkan rezeki. Maksud dari mudah rezeki adalah tidak ada kendala dalam mencari rezeki, dan dimudahkan rezeki tanpa kendala apapun. Alangkah baiknya, membaca al-Wāqī'ah itu disaat pertengahan malam hari dan setelah salat shubuh, karena diwaktu saat berdoa kepada Allah tanpa Hijab.²⁹

Dalam kitab *Tafsir al-Azhar* karangan Prof. Dr. Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Prof. Dr. Hamka) menjelaskan yang bahwa berdasarkan Hadist diatas tentu saja ajakan atau suruhan membaca itu disaat tiap malam, tujuannya supaya seseorang yang membacanya agar memahami akan isi atau maksud dari surah tersebut. Ilham Allah SWT itu datangnya tidak akan merasa canggung menghadapi hidup ini. Maka dari itu, apabila seseorang yang membaca surah al-Wāqī'ah itu, perhatikan secara sesama, jiwa diri seseorang itu akan merasa kuat dan juga tidak merasa rendah diri, illa kepada Allah. Maka dari itu, bila seseorang membaca surah al-Wāqī'ah itu, tidak akan menggantungkan sebuah harapan. Itulah kekayaan sejati, dan itulah kekayaan jiwa.³⁰

Tentang keutamaan atau fadhilah membaca surah al-Wāqī'ah itu, sebetulnya secara umumnya sudah bisa termasuk dalam kategori dalam kajian seputar keutamaan atau fadhilah membaca al-Qur'an secara seluruhnya. Namun ada baiknya, dalam Tesis ini yang disusun oleh Ali Muaffa dengan judul Motivasi Tradisi Pembacaan Surah al-Wāqī'ah ini menjelaskan bahwa banyak sekali fadhilah atau

²⁹ Mas'udi, *Relavansi Surah al-Wāqī'ah dan Kandungan Fadhilahnya: Perbandingan Tafsir Ibn Katsir dan az-Zamakhshari* (skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2020) hlm 24-25.

³⁰ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, penerbit Pustaka Nasional (Singapura: cetakan V, 2003) hlm 7111.

keutamaan membaca surah al-Wāqī'ah ini salah satu untuk melancarkan kegiatan bisnis. Perlu diketahui yang bahwa setiap ummat manusia baik itu laki-laki maupun perempuan menginginkan semua yang mereka raih itu, semua mereka mau dalam kesuksesan, baik itu di dunia maupun di akhirat. Dalam hal ini, Firman Allah SWT Q.S al-Muzammil ayat Allah berfirman:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ
وَطَائِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَنْ لَنْ
تُحْصِيَهُ فَتَبَايَعْتَ عَلَيْهِمْ ۚ فَأَقْرَعُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ
مِنْكُمْ مَرْضَىٰ ۚ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۚ
وآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَأَقْرَعُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang,

tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S al-Muzammil 20)

Maksud dari ayat diatas menjelaskan yang bahwa berdagang, berbisnis, itu adalah sangat penting dan memberi motivasi kepada orang-orang yang mau melaksanakan bisnis, karena berdagang dan juga berbisnis itu mempunyai makna-makna keutamaan dalam membuka suatu usaha.³¹

4. Kandungan isi Surah al-Waqiah

Kandungan surah al-Wāqī'ah ini, dalam kitab tafsir al-Misbah menjelaskan yang bahwa surah al-Wāqī'ah ini tentang hari kiamat. Dalam surah al-Wāqī'ah ini, dibagi menjadi delapan golongan yaitu: yang *pertama*, tentang situasi hari kiamat, yang *kedua*, menjelaskan tentang keadaan orang-orang terdahulu, dan yang *ketiga*, menjelaskan tentang situasi atau keadaan orang yang golongan kanan, dan yang *keempat*, menjelaskan tentang situasi orang-orang yang golongan kiri, dan yang *kelima*, menjelaskan tentang penghinaan atau cercaan Allah pada golongan kiri, dan yang *keenam*, menjelaskan tentang 'amar atau suruhan tujuannya untuk mengingat Allah SWT, dan yang *ketujuh*, menjelaskan yang bahwa tentang al-Qur'an, dan yang *kedelapan*, menjelaskan yang bahwa tentang sakratul maut.

Dalam skripsi yang disusun oleh Mas'udi menjelaskan bahwa, al-Baqā'i berpendapat bahwa surah al-Wāqī'ah ini uraian dari surah ar-Rahaman. Menurut beliau surah al-Wāqī'ah ini terbagi menjadi tiga golongan yaitu: yang pertama menjelaskan bahwa orang-orang

³¹ Ali Muaffa, *Motivasi Tradisi Pembacaan Surah al-Wāqī'ah* (Studi Living Qur'an di Pesantren Tahfidh Salafiah Shafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Jawa Timur) Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya 2019 hlm 54-56.

yang dekat dengan surah ar-Rahman yang berdiri atau tampil yang mendahului orang-orang yang taat. Dan yang kedua menjelaskan yang bahwa orang-orang yang patuh selain mereka itu, dan yang ketiga menjelaskan bahwa mereka munafik secara depan-depanan atau terang-terangan dalam kalangan jin dan manusia.³²

5. Kedudukan Surah al-Wāqī'ah

a) Sifat Syurga

Kedudukan surah al-Wāqī'ah ini termasuk dalam ayat 13-14, dalam *Tafsir al-Azhar* menjelaskan yang bahwa dalam kedua ayat ini telah diuraikan yang bahwa pada zaman dahulu terdapat banyaklah orang-orang yang berlomba-lomba ataupun berkejaran dalam berbuat suatu kebaikan, maka dari itu, banyaklah orang-orang yang mendapat tempat dekat dengan Allah SWT. Pada hari-hari berikutnya, bertambah lama, bertambah menurun ataupun sedikit orang yang berbuat baik, maka dari itu semakin lama semakin sedikit orang yang mendapati dekat pada Allah SWT. Akan tetapi, ayat 13-14 ini bukan berarti menyuruh orang yang patah semangat dalam berbuat kebaikan, akan tetapi dalam mengajarkan kebaikan itu, semua orang diberikan kesempatan dalam berbuat kebaikan oleh Allah SWT. Dalam hal ini sesuai dengan riwayat yang diterima dari Jabir bin Abdullah, beliau adalah sahabat Rasulullah SAW, dengan demikian juga hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, lalu kemudian disampaikan oleh Ibn Abi Hatim, bahwasanya setelah turun kedua ayat ini, yang bahwa di zaman dahulu banyak, dan juga pada masa hanya sejempit kecil, maka dari itu sahabat-sahabat Rasulullah SAW yang mersa hiba disaat mendengar ayat itu. Rasulullah SAW bersabda dalam hadisnya:

إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا رُبْعَ أَهْلِ جَنَّةٍ ثُلُثَ أَهْلِ جَنَّةٍ بَلْ أَنْتُمْ نِصْفُ أَهْلِ جَنَّةٍ
أَوْ شَطْرُ أَهْلِ جَنَّةٍ وَتُقَاسِمُوهُمْ النَّصْفَ الثَّانِي (رواه الإمام أحمد عن أبي هريرة)

³² Mas'udi, *Relavansi Surah al-Wāqī'ah dan Kandungan Fadhilahnya: Perbandingan Tafsir Ibn Katsir dan az-Zamakhshari* (skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2020) hlm 19-20.

Artinya: “Besarlah harapanku moga-moga kalian ini menjadi seperempat dari ahli syurga, sepertiga ahli syurga, bahkan engkau setengah dari ahli syurga, dan separuh lagi biarlah mereka bagi-bagikan” (HR. Imam Ahmad dari Abu Hurairah)

Selanjutnya, Ibn Katsir menguraikan dalam kitab *tafsir al-Azhar*, maksud dari semua ini adalah bahwa ummat nabi Muhammad SAW lebih mulia dari seluruh ummat, dan al-Muqarrabun yang lebih dekat kepada Allah dari kalangan-kalangan yang lebih ramai daripada kalangan yang lain, dan juga kedudukannya lebih tinggi, karena ketinggian agamanya dan juga kebesarannya Nabi-nya³³. Ada riwayat yang mutawatir bahwa Rasulullah SAW memberitakan 70.000 dari ummat ini, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam hadis:

أَنَّ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ سَبْعِينَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، وَفِي لَفْظٍ مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعُونَ أَلْفًا وَفِي آخَرَ مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ سَبْعُونَ أَلْفًا

Artinya: “bersama dengan tiap-tiap 1000 orang akan dimasukkan ke dalam syurga 70.000. dan didalam riwayat yang lain, pada tiap-tiap seorang akan dimasukkan ke dalam syurga 70.000 orang”.

Demikian harapan yang telah diberikan, namun ada juga orang-orang yang beriman mengetahui rasa enaknya amal ibadah, bahwa amal ibadah itu orang-orang kerjakan masih sedikit, sedangkan kalalaian mereka masih begitu banyak. Imam Syafi'i mengatakan dalam bentuk syair:

إِلَهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا وَلَا أَقْوَا عَلَى نَارِ الْجَحِيمِ
فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَاعْفِرْ ذُنُوبَ فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ

³³ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, penerbit Pustaka Nasional (Singapura: cetakan V, 2003) hlm 7120.

Artinya: “Ya Tuhanku, hambamu ini tidaklah layak akan masuk ke dalam syurga, tetapi aku tidaklah berupaya jika Engkau masukkan ke neraka; oleh sebab itu berharaplah aku. Berilah aku taubat dan ampunilah dosaku. Sesungguhnya Engkau adalah pemberi karunia taubat atas dosa yang besar”.³⁴

Maka dari itu, tujuan hidup ini adalah menjauhkan atas larangan-larangan Allah dan dekatilah apa saja yang Allah perintahkan, karena dengan menjalankan dua konsep ini, mereka hidupnya tentram tanpa ada masalah sedikit pun.

b) Sifat Neraka

Kedudukan surah al-Wāqī'ah ini termasuk dalam ayat 41-45, dalam *tafsir al-Azhar* menjelaskan yang bahwa ada beberapa ayat al-Qur'an menyebutkan nikmat-nikmat oleh kaum kanan. Namun ada juga dari kaum kiri. Pada saat itu, telah dijelaskan satu demi satu yang ditempuh oleh para kaum kiri, lalu dalam surah al-Wāqī'ah ayat 42 yang artinya: “*di dalam angin sangat panas dan air yang mendidih*”. Pada ayat 42 ini menjelaskan bahwa maksud angin disini adalah angin samun adalah angin yang sangat panas, angin yang dirasakan yang sangat panasnya (shaif) di negeri Arab. Namun pada surah al-Wāqī'ah ayat 43 yang artinya: “*dibawah naungan asap hitam*”. Pada ayat 43 ini menjelaskan yang bahwa orang-orang yang hidup didunia ini bagaimana disaat orang-orang yang berada didekat api yang besar dan asapnya juga tebal, pasti orang-orang tersebut merasakan kepanasan matapun berair dalam artian pedih, maka dari itu dapatlah fikiran-fikiran desak-desaknya yang dirasakan angin-angin yang panas dan juga air yang mendidih.

Surah al-Wāqī'ah ayat 44 yang artinya: “*tidak sejuk dan tidak menyenangkan*”, pada ayat 44 ini menjelaskan yang bahwa demikianlah orang-orang ingin mencoba mencari tempat yang lebih

³⁴ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, penerbit Pustaka Nasional (Singapura: cetakan V, 2003) hlm 7118- 7121.

aman untuk mereka duduki, dan juga mencari tempat yang aman tujuan untuk menghindari air-air yang panas, dan juga menghindari air yang panas. Surah al-Wāqī'ah ayat 45 yang artinya: “*sesungguhnya mereka sebelum itu (dahulu) hidup bermewah-mewah*”, dalam kitab tafsir al-Azhar, pada ayat 45 menguraikan yang bahwa hidup mewah adalah pangkal celaka, artinya hidup mewah secara berlebihan, karena orang yang hidup mewah tidak memikirkan hari besok ataupun seterusnya. Maka dari itu, hawa nafsu belanja secara berlebih-lebihan tanps batasnya, sebagaimana dalam hadis menjelaskan:

لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَدِيَانٍ مِنْ ذَهَبٍ لَابْتَغَى ثَالِثًا وَمَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا
الْتُّرَابُ

Artinya: “*Kalau ada pada seorang anak Adam ada dua buah lembah daripada emas, dan dia masih menginginkan lembah yang ketiga. Dan tidaklah ada yang akan memenuhi perut anak Adam itu selain tanah belaka*”. (Hadis Shahih)

Maka dari itu, hidup mewah berlebihan itu tidak bagus, artinya hidup bermewah-mewan tidak bagus dalam pandangan orang-orang yang berada disekitar, hawa nafsu hidup dalam keadaan bermewah-mewah itu, tidak memikirkan pada orang lain, seseorang hanya berfikir kepada kemewahan saja, itu sama saja tidak bisa melawan hawa nafsu menampakkan kemewahan.³⁵

Surah al-Wāqī'ah ayat 55 yang artinya: “*maka kamu minum seperti unta (yang sangat haus) minum*”. Dalam Tafsir ini menjelaskan yang bahwa minum air unta itu adalah misalkan termasuk dalam kategori rakus, kerakusan mereka terhadap minuman disaat melewati atau berjalan yang sangat haus, namun mereka meminum air tana henti, dan mereka sengsara atau tidak nyaman dalam keadaan perut mereka yang terlalu mengkomsumsi air

³⁵ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, penerbit Pustaka Nasional (Singapura: cetakan V, 2003) hlm 7130-7131.

tersebut. Surah al-Wāqī'ah ayat 56 yang artinya: *“itulah hidangan untuk mereka pada hari pembalasan”*. Maksud dari ayat ini adalah pada kata-kata Nuzulan yang artinya disaat hari kiamat pun terjadi, seluruh ummat manusia atau makhluk Allah SWT yang hidup didunia ini, yang akan dilayani menurut tarafnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Kahfi ayat 107 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ
نُزُلًا

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal”*. (Q.S al-Kahfi 107)

c) Renungan Tentang Ciptaan Allah

Renungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah buah pikiran. Renungan adalah seorang yang berfikir tujuannya untuk menambah Iman dan keyakinan akan adanya Allah SWT dan juga Maha Kuasa Nya. Surah al-Wāqī'ah ayat 58-59 yang artinya: *“maka adakah kamu perhatikan tentang (benih manusia) yang kamu pancarkan, apakah kamu yang menciptakannya, ataupun kami penciptanya?”*, dalam tafsir ini menguraikan atau menjelaskan yang bahwa tentang penciptaan manusia. Mani yang keluar dari manusia apabila manusia tersebut telah melakukan bersetubuh, artinya bercampur mani laki-laki dengan perempuan menjadi satu, itu dinamakan menjadi Nutfah, 'Alaqah dan Mudghah. Surah al-Wāqī'ah ayat 60 yang artinya: *“kami telah menentukan kematian masing-masing kamu dan kami tidak lemah. Maksud dari ayat ini adalah apabila Allah SWT menetapkan manusia pada hari ini dia akan mati, pasti dia akan mati, karena tidak seorang pun yang hidup didunia ini mencegah kuasa Allah SWT. Sebagaimana dalam syair yang berbunyi:*

وَإِذَا الْمَنِيَّةُ أَنْتَشَبَتْ أَظْفَارَهَا أَلْقَيْتُ كُلَّ تَمَاهٍ لَا يَنْفَعُ

Artinya: “*Apabila maut telah menerkam kukunya, kamu usahakan pun segala tangkal buat menghalanginya, tidaklah akan ada manfaatnya*”.

Maka dari itu, dapat disimpulkan yang bahwa, kematian itu tidak seorang pun yang bisa mencegahnya, itu adalah Qudrah Allah SWT. Apabila Allah SWT mengkhendaki bahwa seorang itu meninggal, itu pasti seseorang pasti meninggal.³⁶

d) Siapa yang Turunkan Air

Siapa yang turunkan air, firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Wāqī'ah ayat 68 yang artinya: “*pernahkah kamu memperhatikan air yang kamu minum*”. Maksud dari ayat ini adalah air merupakan barang yang menjadi pangkal kehidupan, apabila tidak ada air, maka manusia, tumbuh-tumbuhan tidak bisa hidup tanpa air sebagaimana ditakdirkan oleh Allah SWT. Maka dari itu perlu digaris bawahi yang bahwa apa peran manusia dalam air itu? Peran manusia tersebut adalah untuk meminumnya, adapun yang menciptakan air tersebut dari awan-awan, dan juga yang menurunkan air dari awan tersebut hanya Allah SWT.³⁷

e) Jangan pandang Enteng

Jangan pandang enteng, firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Wāqī'ah ayat 81 yang artinya: “*apakah kamu menganggap remeh berita ini (al-Qur'an)*”. Dalam kitab tafsir al-Azhar ini menjelaskan yang bahwa separoh atau setengah daripadi orang-orang yang tidak mau mempercayai keterangan-keterangan dari Allah SWT adalah orang-orang yang tidak pernah serius atau menganggap enteng.³⁸ Maka dari itu, perlu diketahui yang bahwa patutlah engkau jangan menganggap remeh atau memandang enteng seerti contoh

³⁶ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, penerbit Pustaka Nasional (Singapura: cetakan V, 2003) hlm 7135-7136.

³⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* jilid XI, penerbit, cetakan, hlm 145

³⁸ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, penerbit Pustaka Nasional (Singapura: cetakan V, 2003) hlm 7149.

amalan-amalan sunnah. Perlu diketahui yang bahwa amalan wajib itu wajib umat muslim mengerjakannya, kalau amalan sunnah apabila seseorang itu mengerjakannya maka seorang tersebut mendapat pahala, apabila tidak mengerjakannya maka seorang tersebut tidak berdosa. Maka dari itu janganlah menganggap remeh dalam sesesuatu amalan.

C. Defenisi Operasional

Judul lengkap Skripsi ini adalah “*Praktik Bacaan Surah al-Wāqī`ah di Dayah Madani al-Aziziyah Lampeneurut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*”. Oleh karena itu, Dari kata-kata judul tersebut, ada beberapa istilah yang perlu diuraikan atau dijelaskan secara ringkas oleh peneliti, tujuannya untuk menghindari kejadian kekeliruan terhadap pemhaman si pembaca.

1. Praktik

Praktik adalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Artinya setelah menguasai teori, langsung saja mempraktikan teori tersebut. Praktik adalah suatu sikap yang belum secara otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap tersebut diperlukan faktor-faktor pendukung merupakan (sarana dan prasarana) dan melihat kondisi tertentu.

2. Bacaan Surah al-Wāqī`ah.

Pembacaan berasal dari asal kata baca. Pada kata-kata al-Wāqī`ah yang artinya *tiba, menimpa, atau terjadi*. Perlu diketahui bahwa, penamaan surah al-Wāqī`ah ini dibuka pada saat ayat pertama dari surah tersebut.³⁹ Surah al-Wāqī`ah adalah surah 56 dan terdiri 96 ayat di dalam al-Qur`an, surah al-Wāqī`ah tergolong Makiyah, kecuali ayat 81 dan 82 itu tergolong Madaniyyah turun sesudah Surah Thaha. Arti surah al-Wāqī`ah adalah surah yang menjelaskan tentang hari kiamat. Sedangkan isi dari Surah al-Wāqī`ah menceritakan

³⁹ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* jilid 14, Aqidah, Syari`ah dan Manhaj, Penerbit Gema Insani, cetakan2 tahun , hlm 268.

tentang bagaimana hari kiamat tersebut akan terjadi dan juga balasan bagi orang mukmin dan balasan untuk orang kafir. Selain itu, tertulis juga dalam surah al-Wāqī'ah terdapat juga tentang keterangan penciptaan manusia, api, dan ada juga segala jenis tumbuh-tumbuhan dan juga menerangkan tentang kekuasaan Allah SWT, serta akan adanta hari kebangkitan.

Surah al-Wāqī'ah menggambarkan huru-hara dahsyatnya terjadi hari kiamat, pada saat hisab manusia terbagi tiga golongan: *Yang pertama*, golongan Assabiḳin. Yang dimaksud dengan golongan Assabiḳin adalah golongan yang bersegera menjalankan kebaikan. *Yang kedua*, golongan Ashab al-Syimal. Yang dimaksud dengan golongan Ashab al-Syimal adalah golongan yang celaka. *Yang ketiga*, pembalasan yang diperoleh dari masing-masing golongan.⁴⁰

Amalan surah al-Wāqī'ah di berbagai tempat, termasuk di Dayah, Amalan Surah al-Wāqī'ah dilaksanakan di dayah pada saat Setelah Salat Shubuh. Dan urgensi atau manfaat membaca surah al-Wāqī'ah salah satunya adalah telah diriwayatkan dalam Hadis Iby Ady: *“Ajarkanlah surah al-Wāqī'ah pada istri-istrimu, karena sesungguhnya ia adalah surah kekayaan”*.⁴¹

Menurut buku karangan Moh Mathorani dengan judul bukunya “Buku Amalan dan Doa Mustajabah,” dalam buku karangan beliau menjelaskan adaupun urgensi atau khasiat membaca surah al-Wāqī'ah yaitu: *Yang pertama*, barang siapa yang membaca surah al-Wāqī'ah dalam satu majlis 40 kali, selama 40 hari lamanya, Insya Allah ia akan diberi kelapangan rezeki yang tanpa kesulitan. *Yang kedua*, Allah SWT akan memudahkan usaha seseorang dan mengabulkan segala apa yang diinginkan, apabila seseorang itu mau mengamalkan atau membaca surah al-Wāqī'ah itu secara rutin selesai salat Shubuh.

⁴⁰ Ni'matul Alawiyah, *Penerapan Tradisi Pembacaan Lima Surah Fadhillah pada Hari Jum'at di Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Asror Ringinpitu Tulungagung*, tahun 2020 hlm 16.

⁴¹ Jurnal Juli Dwi Rudianto, *Analisis Rutinan pembacaan Surah Al-Wāqī'ah setelah Shalat Shubuh*, IAIN Tulungagung hlm 3.

3. Dayah.

Dayah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan dengan mendidik anak muridnya ke jalan yang lurus dan ke jalan yang lebih baik. Dayah terbagi kepada dua bagian. Yang pertama Dayah Salafiah, dan yang kedua Dayah Modern. Dengan adanya dayah tersebut, terdidik lah moral-moral manusia yang lebih baik. Dayah pada dasarnya asrama pendidikan berbasis kedayahan dimana santri tersebut tinggal bersama atau belajar dibawah bimbingan seorang guru, guru didayah biasa dikenal dengan sebutan tengku bagi yang laki-laki, guru yang perempuan dikenal dengan sebutan ustazah. Secara gambaran umum, dayah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tujuannya untuk mengajarkan santrinya lebih baik dari pada sebelumnya. Adapun pembelajaran dayah tersebut ada yang belajar al-Qur'an, Fiqh, Tasawuf, Tauhid, Ilmu Balaghah dan lain-lain.⁴²

4. Santri

Santri secara umum, orang yang sedang menuntut atau belajar ilmu Agama, dan juga mereka menatap di dayah. Santri merupakan orang-orang yang belajar ataupun yang sedang menuntut ilmu agama di dayah dan juga didampingi oleh tenaga pengajar tersebut baik itu tengku-tengku maupun ustazah-ustazah. Santri bisa disebut dengan orang-orang yang tinggal ataupun mengabdikan di dayah.⁴³

⁴² Jurnal Hamdan, *Dayah dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Institut Agama Islam Negeri Langsa, Jurnal Hikmah, Vol IX , hlm 189-190.

⁴³ Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren* (Yogyakarta, 2016 Vol. 2, No. 2) hlm 387.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*field research*), yakni penelitian yang berdasarkan data-data lapangan yang berdasarakan subjek Penelitian yaitu “*Praktik Bacaan Surah al-Wāqī`ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*”, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. *Field Research* merupakan pencarian data penelitian yang dapat diperoleh langsung dari lokasi penelitian tersebut, dikarenakan penelitian ini menyangkut atau terkait dengan santri di dayah dan kehidupan masyarakat majelis ta’lim.¹ Menurut John w. Creswell mengemukakan atau mendefenisikan yang dikatakan dengan pendekatan kualitatif adalah sebuah kegiatan proses penyediaan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar *holistik* (secara keseluruhan) yang dibentuk dengan kata-kata.² Sedangkan pendekatan penelitian digunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat narasi dan selanjutnya data-data tersebut dianalisa untuk dijadikan sebagai bukti penelitian.³

B. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di dayah Madani Al-Aziziyah yang merupakan tempat pendidikan Agama dalam berbasis yayasan dayah Salafiah meningkatkan pembangunan umat Islam. Dayah Madani Al-Aziziyah berlokasi di jalan T. Imum Hamzah Lampeunerut gampong Ujong Blang. Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Dayah Madani Al-

¹ Muhammad Nasir Budiman dkk, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi), (Banda Aceh: Ar-Raniry, Press t,t) hlm 23.

² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 2-3.

³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 7

Aziziyah Lampeunerut ini berdiri sejak 14 Oktober 2014, yang di pimpin oleh Tengku H. Muhammad Hatta Lc. M.Ed .Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeneurut Aceh Besar karena lokasi tersebut sangat layak dikaji dan juga dayah tersebut setiap hari mereka membaca al-Qur'an ataupun menghidupkan al-Qur'an.

C. Instrumen Penelitian

Yang dimaksud dengan Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh sipeneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan atau berhubungan dengan topik penelitian. Dan juga terdapat beberapa alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan topik penelitian, alat bantu berupa kamera HP, rekaman, catatan, aplikasi Calor Note, dan alat tulis. HP sebagai alat untuk merekam hasil wawancara dan dokumentasi, dengan alat adanya alat bantu tersebut, hingga sipeneliti agar lebih mudah dalam mengetahui sesuatu yang terjadi dilokasi penelitian lapangan.

D. Teknik Pengumpulan data

Yang dikatakan dengan Teknik Pengumpulan data adalah sebuah alat yang digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data serta beberapa keterangan yang menyangkut dengan penelitian dari Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut berhubungan dengan yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah interaksi langsung antara dua orang antara sipeneliti dengan orang yang di wawancarakan.⁴ Si peneliti yang ditanyakan beberapa pertanyaan yang menyangkut dengan penelitian ini. Untuk mendapatkan data-data di Dayah Madani Al-Aziziyah, sipeneliti mewawancara kan kepada pimpinan dayah Madani, dan juga beberapa tengku-tengku dan ustad dan ustazah, serta juga beberapa santriwan dan santriwati dayah madani, khususnya kepada tenanga

⁴ Jurnal I Ghozali, BAB III *Metode penelitian*, UIN Malang tahun 2014, hlm 52-53.

pengajar *Qismu Ubudiyah* (tgk bagian Ibadah). Wawancara bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan, pewawancara diharuskan bisa membuat suasana yang rileks dan santai namun tetap serius supaya suasana tetap terjaga dengan baik sehingga narasumber bisa memberikan informasi dengan nyaman.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan, pencatatan, dan mempehartikan dari sipeneliti baik itu secara langsung ataupun tidak secara langsung. Metode Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data dalam keadaan georafis. Peneliti melakukan observasi tersebut di dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Aceh Besar, dan juga sipeneliti akan melihat secara rinci kegiatan santri.⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu barang yang disertai dengan dokumen, seperti foto beserta keterangan.⁶ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang tercantum dari keterangan-keterangan berupa hasil-hasil yang didapatkan lokasi penelitian, dan penjelasan di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

E. Informan Penelitian

Yang dikatakan dengan Informan adalah Narasumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh orang yang membuat penelitian. Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa informan atau narasumber yang mewakili di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Aceh Besar. Adapun Narasumber atau Informan adalah Pimpinan Dayah, para tengku-tengku, ustad dan ustazah, tengku seksi atau bagian Ubudiyah

⁵ Jurnal Ahmad Zainuddin dan Faiqatul Hikmah, *Tradisi Yasinan Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan*, Universitas Yurdharta Pasuruan, jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir hlm 17-18.

⁶Jurnal I Ghozali, BAB III Metode penelitian, UIN Malang tahun 2014, hlm 53-54.

(bagian Jamaah) dan para santri Dayah Madani Al-Aziziyah, dan juga peserta Majelis Ta'lim..

Adapun rincian data-data yang sipeneliti wawancarai sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan Pimpinan Dayah Madani Al-Aziziyah
- 2) Wawancara dengan Tengku-Tengku dan Ustazah bagian Ubudiah/ bagian Jamaah
- 3) Wawancara 2 orang santriwan dan santriwati kelas 3 sampai dengan kelas 6
- 4) Wawancara dengan 2 orang masyarakat Dayah Madani Al-Aziziyah.

F. Teknik Analisis data

Analisis adalah proses yang membawa bagaimana data yang diatur pada saat mengamati data yang berada di lapangan. Oleh karena itu, penulis menganalisis data yang asalnya pada saat wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, maksudnya adalah setiap data-data dari hasil wawancara dimasukkan ke dalam tulisan ini apa saja yang terdapat pada saat melakukan penelitian lapangan. Adapun teknik menganalisis data yaitu dalam metode deskriptif kualitatif, setelah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan langkah berikut: Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.

1. Membandingkan informasi dari seorang informan dalam konteks pembicaraan di depan umum dan secara eksklusif.
2. Membandingkan informasi yang didapat dari seorang informan Ketika dalam situasi wawancara penelitian dan dalam situasi biasa.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

1. Gambaran Umum Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Dayah Madani al-Aziziyah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berbasis disiplin keilmuan Dayah Salafiah (pesantren Tradisional) dan Pendidikan Formal. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis dayah, maka pola pikir pendidikan adalah pola pendidikan Dayah Salafiyah di tambah dengan pendalaman bahasa asing sebagai alat komunikasi dan informasi. Artinya kurikulum yang ditawarkan sesuai dengan semangat kompetensi antara kurikulum yang dihasilkan dari system pengajaran Dayah yang selama ini terbukti memberikan peran yang signifikan dalam masyarakat, ditambah dengan pendidikan formal yang merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dari pada Yayasan Dayah Madani al-Aziziyah. Dalam hal ini karena keberadaan dayah Madani al-Aziziyah yang berlokasi Lampeunerut Ujong Blang Aceh Besar di mana suasana dan kondisi masyarakat sekitar cenderung kepada pendidikan sedemikian yaitu mewujudkan integritas pendidikan dayah dan juga pendidikan umum. Yayasan Dayah Madani al-Aziziyah berada di wilayah barat ibukota Kabupaten Aceh Besar dengan jarak dari Ibu kota Kabupaten 30 km serta jarak dari Ibukota Provinsi 1,5 km tepat di desa Lampeunerut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh.

Di samping proses pengajian Dayah Madani al-Aziziyah juga mengadakan program ekstrakurikuler dengan tujuan agar santri mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, serta wawasan yang nantinya dapat membantu dalam pembentukan karakter sesuai minat serta bakat. Tiap-tiap individu santri, diantaranya adalah pendalaman bahasa arab dan inggris, dengan 7 (tujuh) orang tenaga pengajar yang sudah terbentuk empat kelas bahasa putra dan satu

kelas bahasa putri, juga disertai dengan program tahfidzul qur'an dengan 1 kelas dan satu orang pengajar. Kedepannya Dayah Madani al-Aziziyah juga mewacanakan berdirinya Ma'Had 'Aly dan Dayah Salafiyyah sebagai bentuk pendalaman ilmu agama islam (tafaqquh fiddin) berbasis kitab turast.

Kurikulum pendidikan Dayah Madani al-Aziziyah berpedoman pada kurikulum Dayah induk yaitu LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga mulai dari kitab-kitab kecil seperti matan taqrib fi ghayah wattaqrib, al-Bajuri hingga kitab-kitab besar seperti I'annatut Thalibin, al-Mahally, dan kitab-kitab mu'tabar lainnya dalam beberapa ilmu seperti Tasawwuf, Tauhid, Alat dan lain-lain.

Tgk. H. Muhammad Hatta, Lc, M.Ed selaku pendiri dan pimpinan LPI Dayah Madani al-Aziziyah pernah menimba ilmu serta mengabdikan di salah satu Lembaga Pendidikan Islam tertua di Aceh yaitu Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Mesjid Raya (MUDI MESRA) Samalanga - Bireun selama kurang lebih 10 (sepuluh) tahun mulai dari tahun 1990 sampai akhir tahun 2000 selanjutnya beliau melanjutkan pengabdianannya ke salah satu Pondok Tahfidz di Malaysia yaitu di Raudhoh Tahfidz Al-Qur'an (RTA) Hulu Langat, Selangor, Malaysia selama 3 (tiga) tahun, mulai tahun 2000 sampai tahun 2003. Dan dalam waktu bersamaan, beliau mengambil Pendidikan Diploma di MADIWA Perak yang memiliki mu'adalah dengan Universitas al-Azhar – Mesir. Setelah menyelesaikan Pendidikan Diploma, beliau melanjutkan penyelesaian Pendidikan STRATA Satu di Universitas al-Azhar Kairo Mesir sampai dengan awal tahun 2005. Setelah itu pada tahun 2005 beliau sempat mengikuti training manajemen pendidikan Dayah di Leeds University United Kingdom - Inggris yang dilaksanakan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Jakarta bekerja-sama dengan British Council Jakarta,

Sekembalinya beliau dari program tersebut, melanjutkan pendidikan pascasarjana di Universitas Islam Antara Bangsa Malaysia (UAIM) dan memperoleh gelar Master of Education (M.Ed) selama (dua) tahun, mulai dari tahun 2007 sampai tahun 2009, setelah pulang beliau mengabdikan dirinya kembali di LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga, STAI Al-Aziziyah Samalanga, dan Dayah terpadu Ummul

Ayman Mesjid Raya Samalanga di mana ketiga lembaga tersebut saling berdekatan, selanjutnya pada tahun 2011 dengan memohon do'a serta restu guru beliau Al-Mukarram Abu H. Hasanoel Basry. HG (Abu MUDI) dan mertua beliau Waled H. Nuruzzahri Yahya (Waled NU), beliau mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang diberi nama LPI Dayah Madani al-Aziziyah sekaligus izin meninggalkan almamater yang telah membesarkan beliau.

Lembaga Pendidikan Dayah Madani al-Aziziyah oleh Tgk. H. Muhammad Hatta, Lc,M.Ed pada tahun 2011 dengan bermodal sebidang tanah seluas 1.137 Meter dengan fasilitas 2 (dua) buah balai pengajian dan satu asrama kecil yang terbuat dari kayu, kemudian berkembang hingga sampai dengan sekarang sudah mencapai satu hektar lebih dengan fasilitas bangunan asrama beton tiga lantai, lab satu lantai, Musholla, dapur, dan tujuh balai pengajian.

2. Visi dan Misi Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

- a. Visi Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Adapun visi Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar adalah: Melahirkan intelektual moderat yang berbasis Manhaj Ahlussunnah Wal Jama'ah.

- b. Misi Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Adapun misi Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam dengan mengadopsi kurikulum Dayah yang diwariskan oleh para Ulama Aceh.

- 2) Menyediakan pendidikan Dayah yang terintegrasi dengan pendidikan umum serta penguatan keilmuan dan skil lainnya.
- 3. Struktur Kepengurusan Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.**

Struktur kepengurusan dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut:

Tabel 4.1 struktur kepengurusan Dayah

Pimpinan Dayah	Abiya Dr. Muhammad Hatta Lc. M.Ed
Bendahara	Ummi Munawwarah
Sekretaris	Tgk. Saiful Bahri
Kabag Gotong Royong	Tgk. Muhammad Qadafi
Kabag Humas	Tgk. Isra Muddin
Kabag Pendidikan	Tgk. Muhammad Husen SH
Kabag Jama'ah	Tgk Sayed Fuadnan
Kabag Kesantrian	Tgk. Riski Ramadhan
Kabag PHBI	Tgk. Riski Ramadhan
Kabag Perencanaan	Tgk. Edizar ST

Sumber: sekretariat Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut tahun 2021.

4. Tenaga Pengajar dan Santri

Adapun tenaga Pengajar dan Santri di Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut: Guru dayah

Tabel 4.2 tabel jumlah guru mengajar di Dayah

GURU DAYAH	
TENGKU	40
USTAZAH	11
TOTAL	51

Sumber: Sekretariat Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut tahun 2021.

Adapun tenaga pengajar dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel jumlah guru Sekolah

GURU SEKOLAH	
SMP	36
SMA	14
TOTAL	50

Sumber: Sekretariat Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut tahun 2021.

Jumlah tenaga pengajar di Dayah Madani ini baik itu Pengajar Sekolah dan Pengajar Dayah yang berjumlah 101 Tenaga Pengajar

Adapun santriwan dan Santriwati Di Dayah Madani al-Aziziyah terdiri dari SMP dan SMA tahun ajaran 2020-2021 sebagai berikut. Data SMP santriwan dan Santriwati

Tabel 4.4 Tabel Jumlah Santriwan dan Santriwati SMP

PUTRA		PUTRI		PUTRA		PUTRI		PUTRA	
SMP		SMP		SMP		SMP		SMP	
kelas 1a	31	1a	21	2A	20	2A	19	3A	32
1b	31	1b	21	2B	36	2B	16	3B	27
1c	33	1c	19	2C	34	2C	17	3C	26
1d	33	1d	19	3D	36			3D	30
1e	33								
1f	21								
Total	182		80		126		52		115

Sumber: Sekretariat Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut tahun 2021.

Jadi total Santriwan dan Santriwati yang SMP berjumlah 555 santriwan dan santriwati.

Data SMA santriwan dan Santriwati Dayah Madani al-Aziziyah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Tabel Jumlah Santriwan dan Santriwati Aliyah

PUTRA		PUTRI	
SMA		SMA	
KELAS 4	34	KELAS 1 SMA	20
KELAS 5	36	KELAS 2 SMA	9
KELAS 6	22		
Total	92		29

Sumber: Sekretariat Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut tahun 2021.

Jadi total Santriwan dan Santriwati yang SMA berjumlah 121 santriwan dan santriwati. Jumlah seluruh Santriwan dan Santriwati baik itu SMP dan SMA di Dayah Madani al-Aziziyah berjumlah 676 santriwan dan Santriwati.

Berbicara tentang kegiatan sehari-hari santri di Dayah Madani, mereka melaksanakan kegiatan sehari-hari dari bangun tidur untuk melaksanakan salat shubuh, setelah salat shubuh melaksanakan wirid-wirid, setelah wirid mereka melaksanakan praktik membaca surah al-Wāqi`ah secara berjamaah yang dipimpin oleh seorang Imam. Setelah membaca surah al-Wāqi`ah, mereka melaksanakan pembelajaran ngaji al-Qur`an ataupun belajar Ekskul, artinya mereka mereka belajar berbahasa baik itu bahasa Arab maupun itu bahasa Inggris. Setelah mereka bergegas untuk bersiap-siap melaksanakan pembelajaran kitab-kitab yang berbasis kitab turats. Adapun rincian kegiatan santriwan dan santriwati di Dayah Madani sebagai berikut.

Tabel 4.6 Tabel Kegiatan santriwan dan santriwati Dayah Madani

JADWAL KEGIATAN	
04.30-05.00	BANGUN SUBUH
05.00-06.15	SHALAT SUBUH BERJAMAAH DAN WIRID DAN MEMBACA SURAH AL-WĀQI'AH
06.15-07.00	NGAJI AL-QURAN/EKSKUL
07.00-08.30	MANDI DAN MAKAN
08.30-10.30	NGAJI PAGI
10.30-11.00	SHALAT DHUHA BERJAMAAH
11.00-11.15	ISOMA
11.15-12.30	TIDUR QAILULLAH
12.30-13.15	SHALAT DHUHUR BERJAMAAH
13.15-14.30	ISOMA
14.30-16.30	SEKOLAH
16.30-17.00	SHALAT ASHAR BERJAMAAH
17.00-18.00	ISOMA
18.00-19.30	SHALAT MAGHRIB BERJAMAAH DAN YASIN
19.30-21.30	NGAJI MALAM
21.30-22.15	SHALAT ISYA BERJAMAAH DAN WIRID
22.15-23.15	MUTHALAAH DAN MUZAKARAH
23.15-00.00	ISOMA
00.00-04.30	TIDUR MALAM

Sumber: Sekretariat Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut tahun 2021.

B. Praktik Bacaan Surah al-Wāqī'ah kalangan di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Aceh Besar.

1. Sejarah membaca surah al-Wāqī'ah di Dayah Madani al-Aziziyah

Berbicara tentang sejarah pertama sekali dilaksanakan pembacaan surah al-Wāqī'ah di Dayah Madani al-Aziziyah ini pada saat dayah ini berdiri sejak tahun 2011, artinya sejak berdiri adanya Dayah Madani al-Aziziyah ini. Peneliti mewawancarai pimpinan dayah, akan tetapi pada saat hari itu pimpinan sedang berhalangan ataupun sedang diluar daerah dayah, maka dari itu peneliti mewawancarai mewakili pimpinan dayah yaitu Tgk Said Fuadnan atau lebih dikenal dengan Habib Fuad. Habib fuad menjelaskan tentang sejarah pertama sekali melaksanakan praktik membaca surah al-Wāqī'ah ini sejak awal mula berdiri dayah Madani al-Aziziyah ini tahun 2011, kegiatan membaca surah ini dilaksanakan setelah salat shubuh beserta setelah wirid. Lalu membaca surah ini lebih tepatnya mengikuti Dayah Salafi yang lain seperti Dayah Mudi Mesra (Abu Mudi) Samalanga, dan Dayah Ummul Ayman (Waled Nuruzzahri Yahya) Samalanga.¹

Selanjutnya, peneliti mewawancarai salah satu guru senior di Dayah Madani al-Aziziyah Tgk Muhammad Yusuf. Menurut beliau sebagaimana di ketahui yang bahwa surah al-Wāqī'ah suatu kandungan al-Qur'an yang mana surah tersebut kalau dibaca fadhilahnya didunia ini Allah SWT memberikan rezeki yang memadai. Kalau di Dayah pertama sekali didirikan pada tahun 2011 sudah ada melaksanakan atau kegiatan membaca surah al-Wāqī'ah . Landasannya karena mengikuti Dayah-dayah yang berbasis Salafi juga, seperti dayah Ummul Ayman dan Dayah Mudi Mesra juga, akan tetapi waktunya berbeda. Kalau di Dayah Madani al-Aziziyah ini mereka melaksanakan membaca surah al-Wāqī'ah ini sesudah salat

¹ Wawancara dengan Tgk Said Fuadnan (Habib Fuad) pada tanggal 23 Desember 2021.

Shubuh dan wirid, dan setelah melaksanakan kegiatan itu, mereka melaksanakan membaca surah al-Wāqī'ah .²

Selanjutnya, peneliti mewawancarai salah satu dari guru Dayah, beliau merupakan ketua bagian ubudiah di Dayah ataupun ketua bagian Jama'ah Tgk. Muklis. Menurut beliau sejarah pertama sekali adanya membaca surah al-Wāqī'ah di Dayah Madani al-Aziziyah ini, waktu Dayah ini didirikan pada tahun 2011, artinya adanya membaca surah al-Wāqī'ah di Dayah awalnya ada Dayah tersebut. Karena dayah ini mengikuti ajaran-ajaran para Ulama dan juga mengikuti beberapa Dayah Salafi yang lain. Berbicara tentang fadhilah-fadhilah membca surah al-Wāqī'ah ini banyak sekali Fadhilahnya, salah satu fadhilah membaca surah al-Wāqī'ah ini adalah mempermudah segala urusan, dan juga mempermudah rezeki.³

Peneliti mewawancarai dengan wakil bagian Jama'ah di Dayah Madani Tgk Idris. Menurut beliau sejarah pertama melaksanakan membaca surah al-Wāqī'ah di Dayah in sejak pertama adanya berdiri dayah Madani al-Aziziyah pada tahun 2011. Karena dayah ini berpedoman atau mengikuti beberapa dayah Salafi, dan adaupun juga berbicara fadhilah atau keutamaan membaca surah al-Wāqī'ah ini menurut beliau banyak sekali fadhilah-fadhilah membaca surah al-Wāqī'ah, salah satu faedahnya adalah mempermudah rezekinya. Dan juga menurut beliau sebelum membaca surah tersebut, alangkah baiknya menqasad pahala yang pertama sekali kepada Rasulullah SAW.⁴

Peneliti mewawancarai dengan salah satu anggota bagian Jama'ah Dayah Madani Tgk Ali Jabir. Beliau merupakan kader pertama di Dayah Madani. Menurut beliau pertama sekali melaksanakan kegiatan membaca surah al-Wāqī'ah ini sejak pertama berdiri Dayah ini pada tahun 2011. Menurut beliau berbicara tentang

² Wawancara dengan Tgk Muhammad Yusuf (kepala Sekolah SMP dan Guru Senior di Dayah) pada tanggal 22 Desember 2021.

³ Wawancara dengan Tgk. Muklis (ketua bagian Jama'ah) pada tanggal 21 Desember 2021.

⁴ Wawancara dengan Tgk. Idris (wakil ketua bagian Jama'ah) pada tanggal 21 Desember 2021.

keutamaan membaca surah al-Wāqī'ah ini salah satunya adalah mempermudah rezeki, dan mempermudah segala urusan. Maksud beliau mempermudah rezeki adalah tidak mengalami kefakiran atau disebut juga dengan tidak papa.⁵

Mewawancarai dengan salah satu guru Dayah Madani, beliau merupakan bagian gotong royong Tgk. Muammar Bulqaini Syahputra. Menurut beliau sejarah pertama sekali adanya kegiatan membaca surah al-Wāqī'ah ini, itu bermula awalnya didirikan Dayah Madani ini sejak tahun 2011. Menurut beliau, salah satu keutamaan membaca surah al-Wāqī'ah dapat mempermudah rezeki, seperti contoh bila seseorang itu mencari rezeki sendiri, maka Allah Ta'ala dapat mempermudah rezeki beliau, bila seseorang belum mencari rezeki sendiri (tanggungan orang tua) maka Allah Ta'ala, maka Allah Ta'ala mempermudah rezeki kepada kedua Orang Tua.⁶

Peneliti mewawancarai salah satu guru Dayah Madani, beliau merupakan ketua Bagian Pengajian Tgk. Muhammad Husen SH. Menurut beliau pertama sekali melaksanakan sejak pertama ada Dayah Madani al-Aziziyah ini, karena pada kata-kata al-Aziziyah di nisbahkan kepada Alm Abon Aziz yaitu beliau mertua Abu Mudi Samalanga, maka dari itu, menurut beliau kegiatan membaca surah al-Wāqī'ah di Dayah ini atas dasarnya mengikuti dayah Salafiah terutama dayah Mudi Mesra Samalanga dan Dayah Ummul Ayman Samalanga, karena mengikuti para 'alim ulama terdahulu.⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu guru senior dayah, beliau merupakan alumni Dayah Ummul Ayman Tgk Cut Saifuddin. Menurut beliau sejarah pertama sekali adanya kegiatan membaca surah ini. Berdasarkan adanya praktik membaca surah al-Wāqī'ah ini, itu dari dayah-dayah yang lain seperti dayah Mudi Mesra, dan juga Dayah Ummul Ayman, makanya timbul menjadikan

⁵ Wawancara dengan Tgk. Ali Jabir (anggota bagian Jama'ah) pada tanggal 23 Desember 2021.

⁶ Wawancara dengan Tgk. Muammar Bulqaini Syahputra (anggota bagian gotong royong) pada tanggal 23 Desember 2021.

⁷ Wawancara dengan Tgk Muhammad Husen SH (ketua bagian Pengajian) pada tanggal 22 Desember 2021.

membaca surah al-Waqiah di Dayah Madani ini, karena ditinjau atau mengikuti dayah-dayah yang salafi yang lain. Karena membaca surah al-Wāqī'ah ini yang pertama sekali mengharap pahala dari Allah SWT, dan yang kedua dapat dimudahkan rezekinya tentunya untuk dayah sendiri kemudian santri-santri yang lain yang berada dalam dayah.⁸

2. Membaca surah al-Waqi'ah hingga melaksanakan sekarang

Berbicara tentang latar belakang kegiatan membaca surah al-Wāqī'ah yang menjadi rutinitas hingga melaksanakan hingga sekarang, karena menurut Habib Fuad, itu menjadi suatu amalan bagi santri di Dayah Madani ini, dan pula menyakini bahwa memmbaca surah ini berbicara tentang faedahnya mendapat memudahkan rezekinya oleh Allah SWT, menurut beliau pimpinan Dayah ini ada sebagian santri merupakan santri yang anak yatim, piatu, yatim piatu itu tanpa dipungut biaya, dan juga para said-said itu gratiskan, sehingga dengan membaca surah al-Wāqī'ah itu menjadi suatu amalaan yang dikerjakan oleh anak-anak Dayah untuk dilancarkan rezekinya oleh Allah SWT, dan yang kedua juga untuk terbiasa membaca surah al-Wāqī'ah selain mendapatkan rezeki secara dhairiyah, dan juga mendapatkan rezeki secara bathiniyah.⁹

Latar belakang kegiatan membaca surah al-Wāqī'ah ini. Menurut Tgk Muhammad Yusuf menjelaskan dalam Islam itu dianjurkan ada berkesenambungan, artinya secara Istiqamah, menurut Ibn Athailah Istiqamah adalah *qairu minal isriqaramah*. Maka dari itu mengerjakan atau melakukan suatu kegiatan termasuk kegiatan membaca surah al-Wāqī'ah itu haruslah istiqamah.¹⁰

Tentang latar belakang membaca surah al-Wāqī'ah ini, menurut tggk Muklis, beliau merupakan ketua Jamaah. Menurut beliau berbicara tentang latar belakang karena membaca surah al-Wāqī'ah di

⁸ Wawancara dengan Tgk Cut Saifuddin (guru senior dayah Madani) pada tanggal 24 Desember 2021.

⁹ Wawancara dengan Tgk Said Fuadnan (Habib Fuad) pada tanggal 23 Desember 2021.

¹⁰ Wawancara dengan Tgk Muhammad Yusuf (kepala Sekolah SMP dan Guru Senior di Dayah) pada tanggal 22 Desember 2021.

Dayah Madani, itu menjadi sebuah ladang amalan bagi santri- santri, ataupun para pengajar Dayah, baik itu tenaga pengajar dayah (ustad) ataupun tenaga pengajar sekolah. Maka dari itu membaca surah ini hingga dilaksanakan hingga sampai dengan sekarang karena mereka melakukan secara rutinitas dan secara istiqmah.¹¹

Tentang latar belakang membaca surah ini, Tgk Idris. Menurut beliau, berbicara tentang latar belakang membaca surah ini hingga melakukan sampai dengan sekarang karena mereka itu melakukannya dengan secara rutinitas, artinya mereka melakukan itu secara setiap hari atau sesudah salat shubuh dan wirid (istiqamah). Maka dari itu, setiap melakukan apapun itu, baik itu disegi beribadah kepada Allah SWT hendaklah melakukannya secara istiqamah.¹²

Menurut Tgk Ali Jabir, berbicara tentang latar belakang membaca surah ini hingga melaksanakan sampai sekarang, karena secara umum, membaca al-Qur'an itu suatu amalan yang elok, maka dari itu membaca al-Qur'an itu menjadi sebuah amalan bagi manusia. Surah al-Wāqī'ah ini yang dilaksanakan di Dayah ini, mereka melaksanakan secara rutin, artinya mereka beristiqamah dengan adanya kegiatan ini.¹³

Menurut Tgk Muammar Bulqaini Syahputra, perlu diketahui yang menjadi latar belakang membaca surah ini hingga dilakukan sampai sekarang, karena menurut beliau santri-santri di Dayah ini menyakini bahwa membaca surah al-Wāqī'ah ini menjadi suatu amalan, maka dari itu berbicara tentang faedah-faedah mereka menyakini secara garis besar surah-surah yang di dalam al-Qur'an memiliki faedah masing-masing, khususnya surah al-Wāqī'ah,

¹¹ Wawancara dengan Tgk. Muklis (ketua bagian Jama'ah) pada tanggal 21 Desember 2021.

¹² Wawancara dengan Tgk. Idris (wakil ketua bagian Jama'ah) pada tanggal 21 Desember 2021.

¹³ Wawancara dengan Tgk. Ali Jabir (anggota bagian Jama'ah) pada tanggal 23 Desember 2021.

menurut beliau salah satu faedah membaca surah dapat dimudahkan rezekinya oleh Allah SWT.¹⁴

Menurut Tgk Muhammad Husen, yang menjadi latar belakang membaca surah al-Wāqī'ah hingga sampai sekarang. Karena menurut beliau setiap ayat-ayat al-Qur'an memiliki faedah tersendiri sehingga dalam sebuah lembaga terkhususnya Islamic Boording Scholl atau biasanya disebut Pesantren atau Dayah, latar belakangnya bahwa salah satu hikmah atau faedah membaca surah al-Wāqī'ah ini yaitu tidak mengalami kefakiran, jadi latar belakangnya kalau memang membaca surah al-Wāqī'ah tidak bisa membantu orang lain, setidaknya si pembaca ini ketika bertambah dewasa andaikan yang membaca itu anak kecil, maka kedepannya Insya Allah dia akan baik-baik saja disegi ekonominya. Disini bukan menjamin akan kaya, tetapi dia tidak akan fakir miskin, artinya dia akan menjadi manusia seperti orang normal, kalau orang normal itu makan sehari 3 kali, maka orang-orang yang mengamalkan surah ini, itu makan sehari 3 kali juga.¹⁵

Menurut Tgk Cut Saifuddin, tentang latar belakang membaca surah al-Wāqī'ah ini hingga dilakukan sampai dengan sekarang. Menurut beliau, seperti sudah beliau dijelaskan diatas, yang pertama untuk mengharap pahala dari Allah SWT, dan kedua dimudahkan segala urusan-urusan, maka dari itu hingga sampai dengan sekarang membaca surah al-Wāqī'ah.¹⁶

3. Memilih surah al-Wāqī'ah

Berbicara tentang Dayah Madani ini, kenapa memilih surah al-Wāqī'ah ini, menurut Habib Said karena itu adalah wirid yang memang dari sejak dulu, bahkan di Dayah Madani itu seluruh dayah dari dulu surah al-Wāqī'ah ini sudah dibacakan, tidak akan punah. Artinya memang dari para-para ulama sudah membaca surah al-Wāqī'ah baik itu sesudah Shubuh ataupun ba'ada Ashar. Berbicara tentang

¹⁴ Wawancara dengan Tgk. Muammar Bulqaini Syahputra (anggota bagian gotong royong) pada tanggal 23 Desember 2021.

¹⁵ Wawancara dengan Tgk Muhammad Husen SH (ketua bagian Pengajian) pada tanggal 22 Desember 2021.

¹⁶ Wawancara dengan Tgk Cut Saifuddin (guru senior dayah Madani) pada tanggal 24 Desember 2021.

tidak memilih surah yang lain, menurut Habib Fuad ada seperti surah Yasin itu secara berjamaah ba'da Magrib dan sesudah wirid, menurut Habib fuad ada sebagian dari dayah ini, ada membaca surah-surah lain tetapi tidak berjamaah, artinya secara pribadi mereka membaca surah yang lain.¹⁷

Di Dayah ini, kenapa memilih membaca surah al-Wāqī'ah ini, menurut Tgk Sanusi, Tgk Sanusi beliau merupakan bagian Humas (hubungan Masyarakat) menurut beliau, perlu diketahui bahwa surah ini dari zaman dulu, ada yang membacanya, bahkan dari sejak adanya dayah ini, sudah ada yang membacanya, menurut beliau semua aya-ayat al-Qur'an ada kandungan dan hikmahnya atau memiliki faedahnya, termasuk itu fadhilah membaca surah al-Wāqī'ah. Berbicara tentang tidak memilih surah yang lain, menurut beliau ada juga yang membaca surah-surah yang lain seperti surah yasin. Di dayah melaksanakan membaca surah yasin ini sesudah salat Magrib dan wirid. Bila ada santri yang membaca surah-surah yang lain, maka itu mereka membacanya secara person, artinya mereka membaca secara sendiri-sendiri.¹⁸

Selanjutnya menurut Tgk Muhammad Husen, karena kami percaya dan kami menyakini bahwa, salah satu kelebihan membaca surah al-Wāqī'ah ini, kalau santriwan dan santriwati membacanya mereka mempunyai orang tua, jadi anak-anak itu belum mencari nafkah sendiri, maka dari itu yang membiyai mereka kedua orang tua. Jadi salah satu faedah atau suatu hikmah jika mereka membaca surah al-Wāqī'ah ini, ini akan melapangkan rezeki orang tuanya, dan rezeki tersebut yang Allah titipkan kepada orang tua, maka orang tua tersebut membiyai anak-anaknya. Berbicara tentang tidak memilih surah-surah yang lain, menurut beliau seluruh ayat-ayat al-Qur'an memiliki faedah-faedahnya, seperti surah yasin. Salah satu faedah membaca surah yasin adalah menolak bala, menolak sihir, menolak santed.

¹⁷ Wawancara dengan Tgk Said Fuadnan (Habib Fuad) pada tanggal 23 Desember 2021.

¹⁸ Wawancara dengan Tgk Sanusi (bagian Humas) pada tanggal 24 Desember 2021.

Maka dari itu menurut beliau membaca al-Qur'an termasuk surah al-Wāqī'ah dan surah yasin mereka membacanya secara rutinitas.¹⁹

Menurut Tgk Cut Saifuddin. Karena surah al-Wāqī'ah ini kalau di pagi hari bagus untuk membacanya, bahkan di Dayah Ummul Ayman setelah mereka membaca surah al-Wāqī'ah, langsung melanjutkan membaca surah az-Zariyat, di Dayah Madani ini mungkin kedepannya menambahkan membaca surah az-Zariyat.²⁰

Menurut Tgk Muhammad Yusuf. Surah yang lain ada juga membaca, surah al-Wāqī'ah ini dianjurkan bagus untuk membacanya dan juga ada kelebihan tertentu dalam surah tersebut, dan juga dalam hidup ini dianjurkan untuk mencari halal yang baik dengan surah al-Wāqī'ah itu di dunia ini, mungkin Allah SWT menjanjikan, memberikan orang tersebut tidak akan mengalami kefakiran di dunia, dan Allah SWT cukupkan rezekinya di dunia. Dan juga ini bukan semata-mata karena rezeki, akan tetapi mengharap ridha Allah SWT. Kenapa tidak memilih surah yang lain, ada juga membacanya, karena surah ini ada fadhilah yang lebih dari surah-surah yang lain untuk masalah kemudahan dalam urusan rezekinya.²¹

4. Pelaksanaan membaca surah al-Wāqī'ah

Pelaksanaan membaca surah al-Wāqī'ah ini dilaksanakan di musholla sesudah salat shubuh dan sesudah wirid, mereka membaca secara berjama'ah, dan juga dipimpin oleh seorang Imam.²² Selanjutnya peneliti mewawancarai salah seorang santri Aliyah Taj Muhammad Sahil. Para seluruh santri mereka membaca surah al-Wāqī'ah di Musholla Dayah secara berjama'ah.²³

¹⁹ Wawancara dengan Tgk Muhammad Husen SH (ketua bagian Pengajian) pada tanggal 22 Desember 2021.

²⁰ Wawancara dengan Tgk Cut Saifuddin (guru senior dayah Madani) pada tanggal 24 Desember 2021.

²¹ Wawancara dengan Tgk Muhammad Yusuf (kepala Sekolah SMP dan Guru Senior di Dayah) pada tanggal 22 Desember 2021.

²² Wawancara dengan Muhammad Noval Faruqi (santri Aliyah kelas 6) pada tanggal 22 Desember 2021.

²³ Wawancara dengan Taj Muhammad Sahil (santri aliyah kelas 6) pada tanggal 22 Desember 2021.

Melaksanakan membaca surah al-Wāqī'ah di Dayah ini sesudah salat shubuh berjamaah, dan membacanya secara berjama'ah. Lokasi membacanya di Musholla dayah.²⁴ Setelah mewawancarai faraghis, selanjutnya mewawancarai Syibral Malawi. Membaca surah al-Wāqī'ah di Dayah ini setelah salat shubuh berjamaah dan mereka membacanya di Musholla dayah.²⁵

Selanjutnya, langsung saja mewawancarai Muhammad Arief Harianda. Membaca surah al-Wāqī'ah ini mereka dilaksanakan di Musholla Dayah, waktu membacanya setelah salat shubuh.²⁶ Setelah mewawancarai arief, lanjut dengan Muhammad Azim Mulhaqqin. Membaca surah al-Wāqī'ah di Dayah ini dilakukan setelah salat shubuh, waktu membacanya dipimpin oleh seorang imam.²⁷

Lanjut, mewawancarai Muhammad Husni al-Azizi. Santri-santri di Dayah Madani ini, mereka melaksanakan pembacaan surah al-Wāqī'ah ini sesudah salat Shubuh, dan dipimpin oleh seorang imam.²⁸ Setelah mewawancarai Husni, lanjut kepada Naufal Ixcel Founna. Santri-santri dayah Madani ini, mereka membaca surah al-Wāqī'ah pada habis salat Shubuh dan setelah wirid, serta dipimpin oleh seorang imam.²⁹

Peneliti langsung mewawancarai ketua bagian Jama'ah Tgk Muklis. Menurut beliau sebelum mereka melaksanakan kegiatan membaca surah al-Wāqī'ah, terlebih dahulu seorang imam tersebut menqasad fahala membaca surah tersebut, pertama sekali menqasadkan kepada Rasulullah SAW, dan selanjutnya kepada kedua

²⁴ Wawancara dengan Faraghis Jibral (santri Aliyah kelas 6) pada tanggal 22 Desember 2021.

²⁵ Wawancara dengan Syibral Malawi (santri Aliyah kelas 5) pada tanggal 22 Desember 2021.

²⁶ Wawancara dengan Muhammad Arief Arianda (santri Aliyah kelas 4) pada tanggal 23 Desember 2021.

²⁷ Wawancara dengan Muhammad Azim Mulhaqqin (santri Aliyah kelas 4) pada tanggal 23 Desember 2021.

²⁸ Wawancara dengan Muhammad Husni al-Azizi (santri Aliyah kelas 4) pada tanggal 23 Desember 2021.

²⁹ Wawancara dengan Naufal Ixcel Founna (santri Aliyah kelas 5) 23 Desember 2021.

orang, bila masih ada, sehat selalu dan dijauhi dari segala bahaya, bila kedua orang tua telah tiada, doakan ditempatkan disisi-MU ya Allah. Setelah itu langsung melaksanakan membaca surah al-Waqi'ah dan di pimpin oleh seorang Imam dan membacanya secara berjama'ah dan juga diakhiri dengan Doa dan Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.³⁰

C. Pandangan Masyarakat Dayah Madani al-Aziziyah tentang adanya Praktik Pembacaan Surah al-Wāqī'ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Perlu diketahui, di Dayah Madani al-Aziziyah ini, mereka ada sebuah agenda ataupun sebuah kegiatan yang mana kegiatan tersebut tergolong kegiatan ekstrakurikuler yaitu membaca surah al-Wāqī'ah sesudah salat shubuh. Sebelum itu, peneliti akan mewawancarai Informan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data-data yang menyangkut dalam skripsi ini. Ada kebanyakan santri hanya membaca surah al-Wāqī'ah akan tetapi mereka belum memahami keutamaan ataupun faidah-faidah. Maka dari itu peneliti mewawancarai Muhammad Noval Faruqi.

Apa yang anda ketahui tentang surah al-Wāqī'ah. Berbicara tentang keutamaan atau fadhilah membaca surah al-Wāqī'ah ini dapat memudahkan segala urusan, dan juga memudahkan rezeki.³¹ Selanjutnya peneliti mewawancarai Taj Muhammad Sahil mengenai apa yang mereka ketahui tentang surah al-Wāqī'ah. Menurut beliau suatu amalan, salah gurunya menceritakan al-Wāqī'ah ini suatu amalan yang dilakukan oleh santri-santri, maka dari itu berbicara tentang keutamaan ataupun faidah-faidah membaca surah al-Wāqī'ah salah satunya memudahkan segala urusan, dimudahkan rezekinya.³²

³⁰ Wawancara dengan Tgk. Muklis (ketua bagian Jama'ah) pada tanggal 21 Desember 2021.

³¹ Wawancara dengan Muhammad Noval Faruqi (santri Aliyah kelas 6) pada tanggal 22 Desember 2021.

³² Wawancara dengan Taj Muhammad Sahil (santri aliyah kelas 6) pada tanggal 22 Desember 2021.

Setelah mewawancarai sahil, selanjutnya mewawancarai Syibral Malawi, apa yang ananda ketahui tentang surah al-Wāqī'ah. Menurut beliau yang ketahui, arti dari surah al-Wāqī'ah ini tentang Hari kiamat, jadi semua tentang hari kiamat sudah menjelaskan dalam surah tersebut.³³ Selanjutnya peneliti langsung mewawancarai Naufal Ixcel Faunna, apa anda ketahui tentang surah al-Wāqī'ah. Menurut saya (ixcel) surah al-Wāqī'ah surah yang ke 56 dalam al-Qur'an, dan juga surah ini dilaksanakan di Dayah Madani termasuk dalam wirid, artinya mereka melaksanakan itu secara berturut-turut.³⁴

Menurut Muhammad Azim Mulhaqqin, yang diketahui tentang surah al-Wāqī'ah ini, banyak sekali terdapat faidah atau keutamaan membaca surah ini, salah satunya dapat memudahkan rezeki, apabila diri sendiri mencari rezeki, maka dapat memudahkan rezeki bagi diri sendiri, apabila masih di biyai oleh kedua orang tua, maka dengan membaca surah al-Wāqī'ah itu dapat mempermudah rezeki kedua orang tua, dan juga bisa membaca sesudah salat Asar, bahkan itu bisa menjadi zikir setelah salat asar, yang dituliskan dalam kitab Khulasah karangan Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafiz itu zikir salat Asar surah al-Wāqī'ah, dan ada juga beberapa faidah lainnya.³⁵

1. Motivasi Membaca Surah al-Wāqī'ah.

Dilihat segi motivasi, peneliti mewawancarai beberapa santri. Lansung saja peneliti mewawancarai Naufal Ixcel Faunna. Apa saja motivasi anda dalam membaca surah al-Wāqī'ah di Dayah ini. Menurut beliau motivasinya adalah mengambil keberkatan, karena ulama-ulama terdahulu tidak terlepas dari membaca wirid, salah satunya adalah membaca surah al-Wāqī'ah.³⁶ Lanjut, peneliti langsung

³³ Wawancara dengan Syibral Malawi (santri Aliyah kelas 5) pada tanggal 22 Desember 2021.

³⁴ Wawancara dengan Naufal Ixcel Founna (santri Aliyah kelas 5) 23 Desember 2021.

³⁵ Wawancara dengan Muhammad Azim Mulhaqqin (santri Aliyah kelas 4) pada tanggal 23 Desember 2021.

³⁶ Wawancara dengan Naufal Ixcel Founna (santri Aliyah kelas 5) 23 Desember 2021.

interview Muhammad Husni al-Azizi, beliau membaca surah ini dapat mengambil motivasi dapat memudahkan berbagai kegiatan.³⁷

Masih dalam motivasi, mewawancarai Muhammad Azim Mulhaqqin, menurut ananda dengan berkah membaca surah ini dapat mengalirkan pahala kepada kedua orang tua, dan juga dengan ada kegiatan ini setelah salat Shubuh, agar tidak tidur setelah salat shubuh.³⁸ Selanjutnya mewawancara dengan Muhammad Arief Arianda. Motivasi membaca surah al-Wāqī'ah menurut adinda secara garis besar untuk menambah atau mudah rezeki kedua orang tua, dan juga untuk melancarkan hafalan.³⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah guru senior Tgk Cut Saifuddin atau lebih dengan sebutan Tgk Abang. Berbicara tentang motivasi membaca surah al-Wāqī'ah ini ialah santri-santri ini mengetahui bahwa bisa mudah rezeki, artinya apabila seseorang itu membaca surah al-Wāqī'ah secara istiqomah maka seseorang tersebut tidak mempustakai kefakiran. Berbicara tentang pandangan adanya praktik membaca surah al-Wāqī'ah ini, menurut beliau sangat mendukung sekali dengan adanya kegiatan tersebut, bahkan kalau ada memang ada membaca surah-surah yang lain, mungkin santri-santri ini mau melaksanakannya surah-surah tersebut. Intinya, dengan senang hati ananda-ananda tersebut dengan membaca surah al-Wāqī'ah dan juga tanpa bermalasan-malasan, semakin banyak mereka membaca, dan semakin banyak juga pahala mereka.⁴⁰

Menurut Tgk Muhammad Husen, perlu di ketahui bahwa berbicara tentang motivasi membaca surah al-Wāqī'ah ini ialah banyak sekali motivasi, salah satunya bisa mengambil keberkahan. Pandangan dengan ada kegiatan Praktik Membaca surah al-Wāqī'ah

³⁷Wawancara dengan Muhammad Husni al-Azizi (santri Aliyah kelas 4) pada tanggal 23 Desember 2021.

³⁸ Wawancara dengan Muhammad Azim Mulhaqqin (santri Aliyah kelas 4) pada tanggal 23 Desember 2021.

³⁹ Wawancara dengan Muhammad Arief Arianda (santri Aliyah kelas 4) pada tanggal 23 Desember 2021.

⁴⁰ Wawancara dengan Tgk Cut Saifuddin (guru senior dayah Madani) pada tanggal 24 Desember 2021.

ini ialah bagus, bahkan menurut bagus sekali, karena dengan praktik membaca surah al-Wāqī'ah ini bisa mereka lebih giat dalam membaca al-Qur'an dan dengan ada kegiatan ini, khususnya para santri tersebut, agar mereka tidak mengantuk saat membacanya sesudah salat Shubuh.⁴¹

2. Dalil-dalil membaca surah al-Wāqī'ah

Peneliti langsung mewawancarai salah satu guru senior Dayah Madani, adakah dalil-dalil tentang keutamaan membaca surah al-Wāqī'ah ini, menurut beliau ada, terdapat dalam kitab fiqh menjelaskan bahwa adaupun keutamaan membaca surah al-Wāqī'ah ialah barang siapa yang membaca surah al-Wāqī'ah itu hidupnya tidak akan fakir, dalam arti kata mereka hidup bercukupan atau sederhana.⁴²

Dalil-lalil keutamaan membaca surah al-Wāqī'ah . Menurut Habib Fuad, banyak sekali tentang dalil keutamaan membaca surah al-Wāqī'ah ini, salah satu hadisnya adalah yang artinya: *“barang siapa yang membaca surah al-Wāqī'ah baik di waktu Shubuh maupun setelah Salat Asar, maka Allah SWT akan menjaga rezekinya”*⁴³

Salah satu hadis keutamaan membaca surah al-Wāqī'ah , Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا
جامعة الزاوية

Artinya: *“barang siapa yang membacAR surat al-Wāqī'ah setiap malam, niscaya tidak akan terkena kemiskinan selamanya”*. Telah dikeluarkan olehnya dalam kitab Masnafin, maka diriwayatkan oleh Abi Abdul Qasim bin Salam dalam kitab *Fadhail Qur'an* (ص 257)

⁴¹ Wawancara dengan Tgk Muhammad Husen SH (ketua bagian Pengajian) pada tanggal 22 Desember 2021.

⁴² Wawancara dengan Tgk Muhammad Husen SH (ketua bagian Pengajian) pada tanggal 22 Desember 2021.

⁴³ Wawancara dengan Tgk Said Fuadnan (Habib Fuad) pada tanggal 23 Desember 2021.

Peneliti langsung menanyakan kepada salah satu guru Dayah Madani al-Aziziyah Tgk Muhammad Yusuf tentang hadis Dhaif. Menurut beliau, hadis yang tertara diatas itu hadis dhaif, menurut beliau hadis dhaif itu menjadi suatu masalah untuk dalam konteks ubudiyah termasuk membaca surah al-Wāqi`ah tersebut. Karena menyakini bahwa semua surah-surah yang ada dalam al-Qur'an itu semua ada keutamaan atau faidah-faidah tersendiri, termasuk juga surah al-Wāqi`ah .⁴⁴

Menurut observasi akhir, peneliti langsung menyimpulkan yang bahwa membaca al-Qur'an itu menjadi sebuah kegiatan rutinitas dikalangan Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut tersebut, baik santriwan dan santriwati SMP dan Aliyah itu menjadi kegiatan yang sering dilaksanakan oleh santri tersebut, ada juga mereka membaca di kamar, musholla. Membaca surah al-Wāqi`ah itu ada juga sebagian santri, di saat mereka libur Dayah, didiri mereka sendiri pun ada juga menanamkan kegiatan membaca surah al-Wāqi`ah setelah salat shubuh, landasannya mereka mengetahui betapa banyak sekali keutamaan ataupun faedah-faedah membaca surah al-Waq'ah itu, salah satu dapat mempermudah segala urusan, dan juga dapat mempermudah rezeki.

⁴⁴ Wawancara dengan Tgk Muhammad Yusuf (kepala Sekolah SMP dan Guru Senior di Dayah) pada tanggal 22 Desember 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tentang “*Praktik Bacaan Surah al-Wāqī’ah di Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*” dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang telah peneliti melakukan, maka pada bagian akhir pembahasan ini peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan terkait judul penelitian skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

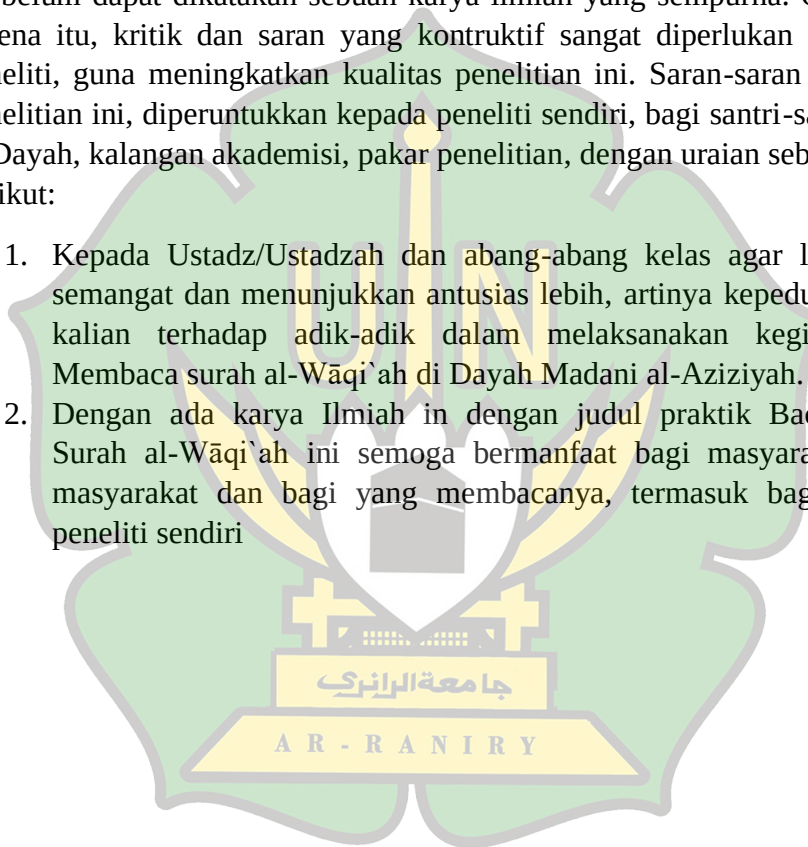
1. Praktik Membaca surah al-Wāqī’ah di Dayah Madani al-Aziziyah ini secara dalam sejarah pertama sekali melaksanakan membaca surah al-Wāqī’ah ini sejak pertama berdirinya Dayah Madani al-Aziziyah pada tahun 2011 sudah melaksanakannya. Dan kegiatan membaca surah la-Waqi’ah dampak atau terlihat positif, artinya terlihat indah dengan adanya kegiatan tersebut. Dan juga para santri-santri Melaksanakan membaca surah al-Wāqī’ah di Dayah ini sesudah salat shubuh berjamaah dan juga sesudah wirid, dan membacanya secara berjama’ah. Lokasi membacanya di Musholla dayah, dan juga mereka di pimpin seorang imam, imam membacanya, santri pun mengikut imam tersebut. Para santri tersebut, menyakini fadhilah atau keutamaan membaca surah ini adalah dapat mempermudah segala urusan, dan dapat juga mempermudah rezeki, artinya mereka tidak merasakan kefakiran.
2. Pandangan Masyarakat Dayah Madani al-Aziziyah sangat mendukung dengan adanya kegiatan tersebut, artinya itu menjadi salah satu kegiatan rutinitas, bahkan ada membaca surah-surah yang lain, mungkin santri-santri ini mau melaksanakannya surah-surah tersebut. Landasan mereka ingin membaca surah al-Wāqī’ah karena mereka mengetahui keutamaan membaca surah tersebut. Intinya, dengan senang hati ananda-ananda tersebut dengan membaca surah al-

Wāqī`ah dan juga tanpa bermalasan-malasan, semakin banyak mereka membaca, dan semakin banyak juga fahala mereka.

B. Saran

Penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, namun sebagai manusia biasa tentunya peneliti tidak terlepas daripada kekeliruan dan kekurangan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sebuah karya ilmiah yang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diperlukan oleh peneliti, guna meningkatkan kualitas penelitian ini. Saran-saran dari penelitian ini, diperuntukkan kepada peneliti sendiri, bagi santri-santri di Dayah, kalangan akademisi, pakar penelitian, dengan uraian sebagai berikut:

1. Kepada Ustadz/Ustadzah dan abang-abang kelas agar lebih semangat dan menunjukkan antusias lebih, artinya kepedulian kalian terhadap adik-adik dalam melaksanakan kegiatan Membaca surah al-Wāqī`ah di Dayah Madani al-Aziziyah.
2. Dengan ada karya Ilmiah in dengan judul praktik Bacaan Surah al-Wāqī`ah ini semoga bermanfaat bagi masyarakat-masyarakat dan bagi yang membacanya, termasuk bagi si peneliti sendiri



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, penerbit Insan Kamil
Jl.Rajawali Geduren, cetakan Desember 2016.

az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir al-Munir* jilid 14, Aqidah, Syari'ah dan
Manhaj, Penerbit Gema Insani, cetakan 2 tahun.

Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, penerbit
Pustaka Nasional (Singapura: cetakan V, 2003).

As-Suyuthi, Imam, *Asbabun Nuzul*, Pustaka Al-Kautsar, cetakan
kedua april 2015

Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir al-Misbah jilid 13* (Pesan, Kesan,
dan Kesperasian al-Qur'an) penerbit Lentera hati jalan.
Kertamukti cetakan VI 2006.

Jurnal

Hamdan, Jurnal, *Dayah dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Institut
Agama Islam Negeri Langsa, Jurnal Hikmah, Vol IX.

La'lui M Farah, dan Ahmad Zainuddin "Tradisi Pembacaan Surah Al-
Wāqī'ah (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-
Hidayah II, Pasuruan) Muhadasah Jurnal Pendidikan Bahasa
Arab.

Rianto, Juli Dwi, *Analisis Rutinan Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah
setelah Salat Shubuh*, IAIN Tulungagung.

Jurnal I Ghozali, *BAB III Metode penelitian*, UIN Malang tahun 2014.

Zainuddin, Jurnal Ahmad, dan Faiqatul Hikmah, *Tradisi Yasinan
Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan*,
Universitas Yurdharta Pasuruan, jurnal Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir.

Wahidi, Ridhoul, *Hidup Akrab dengan al-Qur'an*, Kajian Living
Qur'an dan Living Hadis pada Masyarakat Indragiri Hilir
Riau tahun 2013.

Junaedi, Didi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an*, (studi kasus di pondok Pesantren as-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon) tahun 2015.

Farhan, Ahmad, *Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an*, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis, IAIN Bengkulu.

Skripsi, Tesis

Ihsani, Dian Nurul, *Analisa Mendawamkan Surah Al-Wāqī'ah dan Al-Mulk di pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) tahun 2020.

Azizah, Rocmah Nur, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah* (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Asyiyah Ponorogo 2016.

Mudabbiroh, *Al-Qur'an sebagai Hidayah menurut Wahbah Zuhaili* (kajian atas kitab Tafsir Al-Munir Fi al-Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj) skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, tahun 2020.

Rizal, Muhammad Khoirul, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah di Kalangan Santri (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri)* tahun 2021.

Semaroji, Neneng, *Kegiatan Living Qur'an Surah Yasin dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah* (skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tahun 2018).

Fajri, Zakiatun, *Praktik Pembacaan Surah Yusuf dan Maryam dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Leung Bata Kota Banda Aceh* (Skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry 2020).

Muaffa, Ali, *Motivasi Tradisi Pembacaan Surah al-Wāqī'ah* (Studi Living Qur'an di Pesantren Tahfidh Salafiah Shafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Jawa

- Timur) Tesis Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya 2019
- Muniroh, Siti, *Tradisi Pembacaan surah Yasin dan al-Kahfi: Studi Living Qur'an di PPAA Cileunyi Bandung*, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019.
- Mas'udi, *Relavansi Surah al-Wāqī'ah dan Kandungan Fadhilahnya: Perbandingan Tafsir Ibn Katsir dan az-Zamakhshari* (skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2020).
- Basrianty, Yusrina Marida, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin setelah Magrib, dan Surah al-Wāqī'ah (kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura)* tahun 2020 UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Alawiyah, Ni'matul, *Penerapan Tradisi Pembacaan Lima Surah Fadhilah pada Hari Jum'at di Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Asror Ringinpitu Tulungagung*, tahun 2020.
- Dewi Juni Artha dengan judul "*Pengaruh Pemilihan*, uin Suska Riau
- Mutadhor, Moh, *Pemaknaan Auat Al-Qur'an dalam Mujahadah* (studi Living Qur'an di PP al-Munawwir Krapyak Komplek al-Kandiyas) volume 8 nomor 1 tahun 2014.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Ikhsan Maulana
Tempat/Tgl Lahir : Bireuen, 25 April 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/170303057
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Republik Indonesia
Status : Belum Nikah
Alamat : Desa Panteriek, Leung Bata Banda Aceh

2. Orang Tua/Wali :

Nama Ayah : H. Hanafiah S.Pd
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Hj. Nilawati
Pekerjaan : IRT

3. Riwayat Pendidikan:

- a. TK Nurul Hilal Bireuen Tahun Lulus 2005
- b. SDN 1 Bireuen Tahun Lulus 2011
- c. SMPS Ummul Ayman Samalanga Tahun Lulus 2014
- d. MAS Ummul Ayman Samalanga Tahun Lulus 2017

4. Pengalaman Organisasi:

- a. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) komisariat ushuluddin UIN Ar-Raniry 2020/2021
- b. Anggota IKABUA (Ikatan Keluarga Besar Alumni Dayah Ummul Ayman Samalanga)

Banda Aceh, 07 Januari 2022
Penulis

Ikhsan Maulana
170303057

LAMPIRAN I:

FORMAT PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN **PRAKTIK BACAAN SURAH AL-WĀQI'AH DI** **DAYAH MADANI AL-AZIZIYAH LAMPEUNERUT** **GAMPONG UJONG BLANG KECAMATAN DARUL** **IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR**

A. Rumusan Masalah 1

- 1) Bagaimana sejarah pertama sekali adanya praktik Membaca surah al-Wāqī'ah di Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?
- 2) Apa saja yang menjadi latar belakang kegiatan membaca surah al-Wāqī'ah ini tetap di lakaksanakan hingga sampai dengan sekarang?
- 3) Menurut Abiya ataupun tengku-tengku, mengapa memilih atau menetapkan membaca surah al-Wāqī'ah di dayah Madani al-Aziziyah?
- 4) Mengapa tidak memilih surah-surah yang lain?
- 5) Mengapa pembacaan surah al-Wāqī'ah dilaksanakan setelah shubuh?
- 6) Dimanakah mereka melaksanakan pembacaan surah al-Wāqī'ah?
- 7) Adakah dalil-dalil yang menjelaskan tentang keutamaan membaca surah al-Wāqī'ah?
- 8) Bagaimana tata cara pelaksanaan pembacaan surah al-Wāqī'ah di Dayah madani tersebut?

B. Rumusan Masalah 2

- 1) Menurut Masyarakat dayah Madani, apa yang anda ketahui tentang surah al-Wāqī'ah itu?
- 2) Apa saja motivasi anda dalam membaca surah al-Wāqī'ah di Dayah Madani al-Aziziyah setelah Salat Shubuh?

- 3) Bagaimanakah pelaksanaan praktik membaca surah al-Wāqī`ah di Dayah Madani al-Aziziyah setelah salat Shubuh?
- 4) Bagaimana sikap masyarakat dayah terhadap pelaksanaan membaca Surah al-Wāqī`ah di Dayah Madani al-Aziziyah?



LAMPIRAN II: LAMPIRAN FOTO WAWANCARA



Foto halaman Dayah Madani Al-Aziziyh Lampeunerut



Foto Musholla Dayah Madani al-Aziziyah Lampeunerut



Wawancara dengan Tgk Said Fuadnan (Habib Fuad) Dayah Madani al-Aziziyah



Wawancara dengan Tgk Muhammad Yusuf Dayah Madani al-Aziziyah



Foto Membaca Surah al-Wāqī'ah di Dayah Madani al-Aziziyah.



Wawancara dengan Tgk Muhammad Husen SH



Wawancara dengan Tgk Ali Jabir Dayah Madani al-Aziziyah.



Wawancara dengan Tgk Muammar Bulqaini Syahputra



Wawancara dengan Santri Aliyah Dayah Madani al-Aziziyah



Wawancara dengan Santri Aliyah Dayah Madani al-Aziziyah

Lampiran 3 Surat keterangan penelitian



المعهد للدراسة العصرية والنهضة الإسلامية YAYASAN DAYAH MADANI AL-AZIZIYAH

Sekretariat: Jln. T. Imum Hamzah, Dusun Kotaran, Gampong Lampeuneurut Ujong Blang,
Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Kode Pos: 23352

SURAT KETERANGAN

Nomor : 144/DAYAH-MADANI/XII/2021

Berdasarkan surat permohonan saudara Nomor : B-1456/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2021 Pimpinan Dayah MADANI Al-Aziziyah, Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ikhsan Maulana**
NIM : 170303057
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Dan Filsafat / Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Judul Penelitian : *Praktik Bacaan Surah Al-Waqi'ah di Dayah MADANI Al-Aziziyah Lampeuneurut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 21 Desember s/d 24 Desember dengan judul "Praktik Bacaan Surah Al-Waqi'ah di Dayah MADANI Al-Aziziyah Lampeuneurut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar"

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Lampeuneurut, 24 Desember 2021

Pimpinan Dayah MADANI Al-Aziziyah


(Tgk. **Dr. H. Muhammad Hatta, Lc, M.Ed**)

Lampiran 4 Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1456/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Dayah Madani Al- Aziziyah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IKHSAN MAULANA / 170303057**
Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Alamat sekarang : Banda Aceh, Leung Bata, Panteriek

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Praktik Bacaan Surah Al-Waqi'ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 29 Desember
2021

Dr. Agusni Yahya, M.A.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY